

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM
MERDEKA DI MTS N 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Dea Wulandari

20422134

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM
MERDEKA DI MTS N 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Dea Wulandari

20422134

Dosen Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Wulandari

NIM : 20422134

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran
Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan - sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Dea Wulandari



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaf@uii.ac.id
W. fiaf.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Februari 2025
Judul Tugas Akhir : Penerapan Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman
Disusun oleh : DEA WULANDARI
Nomor Mahasiswa : 20422134

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji I : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)



Yogyakarta, 6 Februari 2025

Asmuni
Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, Rajab 1446 H

Januari 2025 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1354/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024 tanggal 17 Oktober 2024, atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Dea Wulandari

NIM : 20422134

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplat skripsi yang dimaksud.

Wassalammu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Dea Wulandari

NIM : 20422134

Judul Skripsi : Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran
Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,
serta setelah perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk
mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 08 Januari 2025



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

”Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹

(Ar-Rad: 11)

¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2022), hal 249

ABSTRAK

PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MTS N 2 SLEMAN

Oleh:

Dea Wulandari

Metode Contextual teaching and Learning yang mampu mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Metode ini bertujuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Contextual Teaching and Learning berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Contextual Teaching and Learning secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membangun pemahaman yang lebih mendalam untuk mengaplikasikan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, faktor pendukung yang ada yaitu pihak sekolah mendukung penuh implementasi metode ini melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, pelatihan bagi guru dan juga minat partisipasi dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat seperti perbedaan intelegensi peserta didik dan perbedaan pembiasaan di sekolah dan di lingkungan Masyarakat menjadi kendala yang perlu diatasi.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning, Akidah Akhlak, Kurikulum Merdeka.*

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING IN AKIDAH AKHLAK INSTRUCTION BASED ON THE INDEPENDENT CURRICULUM AT MTS N 2 SLEMAN

By:

Dea Wulandari

Contextual Teaching and Learning method that is able to support the achievement of the objectives of the Independent Curriculum, especially in learning Akidah Akhlak. This method aims to link lesson materials with real-life situations, so that learning becomes more relevant and meaningful. This study aims to examine the implementation, impact, and supporting and inhibiting factors of the implementation Contextual Teaching and Learning based on the Independent Curriculum at Mts N 2 Sleman.

This study uses qualitative method, data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. The informants of this study consisted of the principal, curriculum vice principal, aqidah akhlak teachers and students. Data analysis was carried out through the process of reduction, presentation and drawing conclusions.

The results of the study showed that the application of the Contextual Teaching and Learning method significantly increased students' learning motivation, built a deeper understanding to apply Islamic behavior in everyday life. and improved student learning achievement. In addition, the supporting factors that exist are that the school fully supports the implementation of this method through the provision of adequate facilities and infrastructure, training for teachers and also the interest in participation from the students themselves. Meanwhile, inhibiting factors such as differences in student intelligence and differences in habits at school and in the community environment are obstacles that need to be overcome.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Akidah Akhlak, Merdeka Curriculum.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman**”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu tanpa bermaksud mengurangi penghargaan dan rasa berterimakasih kepada semua pihak, penulis secara khusus menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyono, S.E., M.M. selaku Kepala Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I, selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan kritik dan saran selama

proses pengerjaan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas dan sabar memberikan ilmu dan pengalaman selama empat tahun kuliah.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan persyaratan administrasi.
8. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Aqidah Akhlak dan siswa MTs N 2 Sleman yang sudah bersedia menjadi informan penelitian skripsi ini, yang sudah sabar menjelaskan secara detail dan meluangkan waktunya demi membantu jalannya skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang paling berjasa bagi saya, alm. Heri Suroso selaku Ayah saya yang telah terlebih dahulu dipanggil oleh yang Maha Kuasa, Lis Umroh selaku Ibu saya yang menjadi jimat kehidupan bagi penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga peneliti merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah saya hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi orang tua terbaik.
10. Kakak saya Muhammad Mualim serta istrinya Evi Nur Cahyanti dan buah hati Malaikha Alyona Izora terimakasih atas dukungan moril

maupun materil dan terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan lainnya selama proses perkuliahan.

11. Sahabat saya selama di perantauan ini, Ara, Elva, Hilya, Ima, Shahnaz, Maya dan Irfan terimakasih karena telah memberikan bantuan berupa masukan, kritik, saran, waktu luang, selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya, serta mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat. Semoga kesuksesan milik kita bersama.
12. Terakhir untuk diri sendiri Dea Wulandari, terimakasih karena telah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri sendiri. Semoga kebermanfaatan senantiasa hadir beriringan dengan gelar baru yang kau sandang.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 06 Januari 2025

Penulis



Dea Wulandari

DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	i
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
1. Fokus Penelitian.....	7
2. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11

B. Landasan Teori.....	22
1. <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	22
2. Kurikulum Merdeka.....	29
3. Akidah Akhlak.....	35
4. Hubungan Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Informan Penelitian.....	43
D. Teknik Penentuan Informan.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	44
3. Metode Dokumentasi	45
F. Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Pengumpulan Data	47
2. Reduksi Data	47
3. Penyajian Data	47
4. Kesimpulan/Verifikasi	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	49

A. Gambaran Umum Penelitian	49
B. Profil MTs N 2 Sleman	51
1. Sejarah MTs N 2 Sleman	51
1. Visi dan Misi MTs N 2 Sleman	52
2. Tujuan	54
3. Sarana dan Prasarana MTs N 2 Sleman	54
C. Hasil Penelitian.....	56
1. Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman.....	56
2. Dampak Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman.....	62
3. Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman.....	68
D. Hasil Pembahasan	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
LAMPIRAN.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat cepat dan memberikan warna masing-masing kehidupan individu manusia. Pada konteks menyeimbangkan perkembangan IPTEK, pemerintah terus mengembangkan standar pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pengembangan kompetensi guru agar mampu mengajarkan nilai-nilai pendidikan secara efektif dengan perkembangan zaman.

Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan mutu tenaga kerja sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban masyarakat yang bermartabat untuk memajukan eksistensi bangsa demi pengembangan kemampuan peserta didik supaya berubah menjadi individu yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang berlandaskan demokrasi dan berkomitmen.²

² Noor, Tajuddin. *"Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003."* Wahana Karya Iliah Pendidikan 2.01 (2018).

Pendidikan pada hakekatnya adalah unsur vital dalam kehidupan serta menjadi keperluan dan keinginan yang sangat signifikan demi menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan serta keberlangsungan sebuah bangsa dan negara yang lebih bergantung pada kualitas sumber daya manusia tidak kualitas sumber daya alamnya. Mutu yang diinginkan tersebut lebih tergantung atas kesuksesan penyelenggaraan struktur pendidikannya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal, sehingga terjadi perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan berperan efektif dalam masyarakat. Pengajaran berfungsi untuk mengarahkan proses ini agar perubahan yang diinginkan dapat tercapai.³ Dalam konteks ini, guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru juga diharapkan terus meningkatkan kompetensinya di berbagai bidang.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi lebih pada pembentukan karakter individu sehingga mereka mampu mengenali potensi diri dan mengembangkan potensi tersebut sebagai upaya mencapai tujuan hidup. Dalam pendidikan saat ini, guru dituntut untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dengan profesionalisme yang lebih tinggi. Guru perlu mengubah paradigma dari sekadar mengajar (*teaching*) menjadi berfokus pada pembelajaran (*learning*). Perubahan ini bukan hanya mengikuti tren, tetapi kebutuhan nyata dari dunia dan kehidupan manusia. Tantangan global yang

³ Hamalik, Oemar. "Proses Belajar Mengajar." Jakarta, Bumi Aksara (2003).

semakin kompleks, seperti krisis dan perubahan iklim, menuntut dunia pendidikan untuk menghasilkan siswa yang mampu menjadi pemecah masalah di masa depan, bukan hanya sekadar tenaga terampil.

Paradigma pendidikan yang baru lebih menitikberatkan pada peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa perlu berperan aktif dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan. Validitas ilmu tidak hanya bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru diharapkan mengubah perannya, bukan lagi sebagai otoritas utama ilmu pengetahuan atau pengindoktrinasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan paradigma baru ini, siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar, berdiskusi, berani menyampaikan dan menerima gagasan orang lain, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi.⁴ Untuk membangun karakter umat muslim atau *insan kamil* seperti layaknya hal yang menjadi tujuan Akidah Akhlak pastinya memerlukan tokoh yang mencerminkan sebagai acuan di dalam meraih sasaran tersebut. Seperti Nabi Muhammad S.A.W yang memberikan contohnya dengan tindakan, setiap tindakan yang dilakukan oleh beliau selalu terjaga mutunya, seperti beliau yang sholatnya khusu' dan amalan-amalan yang ikhlas serta terpelihara kualitasnya.

Dalam pendidikan Akidah Akhlak menjadi bidang studi yang bertujuan supaya peserta didik mempunyai wawasan pemahaman mendalam serta

⁴ Nurhadi, "*Pendekatan Kontekstual*". Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Jakarta, 2002

kepercayaan yang benar terhadap hal-hal mengenai aspek-aspek yang wajib diyakini oleh umat muslim, agar di dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik berperilaku serta bertindak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.⁵ Untuk menjadi siswa yang aktif, kreatif, dan mampu menjadi *problem solver* dengan efektif, diperlukan kemampuan berpikir yang baik, yang tidak mudah dicapai. Guru perlu berupaya keras mengubah gaya mengajarnya dengan memberi ruang dan kesempatan bagi siswa agar dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka secara mandiri. Salah satu tren pembelajaran yang diterapkan saat ini untuk membuat proses belajar lebih bermakna adalah dengan memanfaatkan konteks dalam pengajaran. Inovasi ini dikenal dengan sebutan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah metode pembelajaran yang mendukung guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari. CTL berfokus pada rancangan kegiatan kelas yang disusun oleh guru, dengan langkah-langkah terstruktur mengenai aktivitas yang akan dilakukan bersama siswa sesuai dengan topik yang akan dipelajari.

Pengajaran terkait konteks semakin mengutamakan metode memahami bukan pencapaian pendidikan. Pendidikan berbasis kontekstual mengharapkan siswa guna mendapatkan materi pembelajaran meskipun secukupnya namun mendalam bukan banyak tetapi dangkal. Pendidikan berbasis kontekstual

⁵ Supriatna, Asep, dkk. "*Pembelajaran Akidah Akhlak*." (2022).

menggerakkan siswa menciptakan hubungan antara ilmu yang diperoleh dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen utama dalam pembelajaran kontekstual meliputi konstruktivisme, inkuiri, kemampuan bertanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang nyata. Jika sebuah kelas menerapkan ketujuh komponen ini dalam proses pembelajaran kontekstual, pengalaman belajar di dalam kelas akan menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Perkembangan kurikulum yang sangat dinamis berbanding dengan meningkatnya kebutuhan teknologi dalam proses pembelajaran. pembelajaran harus disesuaikan juga dengan perkembangan dari berbagai aspek seperti bahan ajar, pendekatan, metode, strategi, dan media teknologi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.⁶ Perkembangan jaman menuntun pemerintah untuk lebih mengembangkan kurikulum yang ada sesuai dengan tujuan dan capaian yang berlaku, kurikulum yang saat ini diterapkan ialah Kurikulum Merdeka, kurikulum merdeka ialah program pendidikan yang diterapkan melalui metode membangun karakteristik siswa maupun anak agar mempunyai jiwa dan nilai-nilai yang sejalan berdasarkan isi 5 Sila Pancasila serta landasan maupun persiapan pada hidupnya.⁷ Kurikulum Merdeka sangat memprioritaskan keperluan

⁶ Suryani, Karmila, dkk. *"Pengembangan Modul Digital berbasis STEM menggunakan Aplikasi 3D FlipBook pada Mata Kuliah Sistem Operasi."* Mimbar Ilmu 25.3 (2020): 358-367.

⁷ Safitri, Andriani, dkk. *"Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia."* Jurnal Basicedu 6.4 (2022): 7076-7086.

serta ketertarikan siswa ataupun anak agar mampu beralih menjadi sosok penuntut ilmu seumur hidup.⁸

Kurikulum Merdeka disusun menggunakan susunan aktivitas pendidikan dalam intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).⁹ Ruang lingkup aspek yang tertuang pada Kurikulum Merdeka diantaranya adalah bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, saling membantu, penuh ide serta berpikir kritis.¹⁰

MTs N 2 Sleman adalah salah satu sekolah formal setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang memiliki akreditasi A dan telah menerapkan model pembelajaran CTL serta program Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dianggap penting karena sejalan dengan visi MTs N 2 Sleman, yaitu 'Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif untuk menumbuhkan kemandirian dan prestasi siswa. Dengan menerapkan CTL, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara alami melalui aktivitas siswa yang terlibat dalam bekerja dan mengalami, bukan hanya sebagai transfer pengetahuan dari guru. Selain itu, Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan di sekolah ini sejak 28 Juli 2022, dengan penekanan pada strategi pembelajaran yang lebih penting daripada hasil.

⁸ Anwar, Rosyida. "Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar." Jurnal pendidikan dan kewirausahaan 9.1 (2021): 210-219.

⁹ Nahdiyah, Umi, dkk. "Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka." Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar 1.1 (2022).

¹⁰ Lestarinigrum, Anik. "Konsep pembelajaran terdefinensiasi dalam Kurikulum Merdeka jenjang PAUD." Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran). Vol. 5. 2022.

Dalam konteks ini, siswa perlu memahami arti belajar, manfaatnya, posisi mereka, dan cara mencapainya, sehingga mereka menyadari bahwa pembelajaran tersebut berguna bagi kehidupan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman.

Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan mengkaji penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman?
- b. Bagaimana dampak penerapan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman?

- c. Apa faktor pendukung dan penghambat pada penerapan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis penerapan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman.
- b. Untuk menganalisis dampak penerapan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman.
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pembelajaran CTL dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Sleman.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis: Memberikan pengetahuan dan pengalaman pada penulis sehingga pengetahuan penulis bertambah.
- 2) Bagi Guru: Dapat memberikan masukan bagi guru bagaimana cara penerapan model pembelajaran CTL dan diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat diperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran dikelas.
- 3) Bagi Siswa: Hasil penelitian ini sangat berguna bagi siswa karena sistem model pembelajaran yang digunakan dapat merubah daya pikir yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- 4) Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran terutama di sekolah itu sendiri.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan proposal penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, di mana setiap bab akan diuraikan lebih lanjut menjadi sub-bab yang spesifik, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan mudah dipahami.

1. Bab I Pendahuluan, berisikan landasan teoritis penelitian, mulai dari latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka, berisi kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian-penelitian, yang dapat menjadikan rujukan dalam Menyusun skripsi. Kemudian ada landasan teori, yang memaparkan beberapa teori, yang memaparkan beberapa teori terkait variabel-variabel penelitian dalam skripsi ini.
3. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi jenis penelitian dan pendekatan, skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Kemudian tempat lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan Teknik pengujian keabsahan data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data hasil penelitian yang sebelumnya sudah diolah dan di validasi. Bab ini merupakan point utama dalam penelitian skripsi, karena klimaks daripada penelitian skripsi terdapat dalam bab ini.
5. Bab V Penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan ini berisi jawaban-jawaban singkat atas pertanyaan penelitian, sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi penelitian. Dan diakhiri dengan penutup dan lampiran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Nurul Fajeri (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019) dengan judul skripsi *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu*. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai beberapa aspek, yaitu: memahami penerapan pembelajaran CTL dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Luwu, Kabupaten Luwu; mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Luwu, Kabupaten Luwu; serta meninjau upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Luwu, Kabupaten Luwu. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi, studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, bahan referensi dan *member check*.¹¹ Perbedaan penelitian Nurul Fajeri dengan penelitian ini terletak pada dampak dari penerapan metode CTL, dimana penelitian ini menganalisis tentang bagaimana penerapan metode CTL memiliki efektivitas di dalam pembelajaran sedangkan penelitian dari Nurul Fajeri berfokus kepada penerapan, hambatan, dan upaya untuk mengembangkan peserta didik.

2. Iin Reftiyani (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016) dengan judul skripsi *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP N 10 Bandar Lampung*. Peneliti ini menyimpulkan bahwa diperlukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran cenderung kurang kontekstual, dan respons peserta didik rendah, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Beberapa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran

¹¹ Nurul Fajeri, “*Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Luwu Kabupaten Luwu*” Universitas Muhammadiyah Makassar (2019)

tradisional, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kejenuhan dan kebosanan, serta menurunkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan kontekstual melalui penelitian Tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan reflektif serta pengembangan program didasarkan pada data-data dan informasi dari peserta didik, pendidik dan *setting* sosial kelas secara alamiah melalui dua tahapan siklus penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menghasilkan tingkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.¹² Perbedaan penelitian Iin Reftiyani dengan penelitian ini adalah terletak pada pengaruh dari penerapan metode CTL berbasis Kurikulum Merdeka kepada keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga motivasi peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran.

3. Ade Lestari, (STAIN Al-Hikmah Tanjung Balai, 2017) dengan judul *Penerapan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya untuk Peningkatan Kualitas Lulusan Siswa SD Negeri No 136917 Kota Tanjung Balai)*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

¹² Iin Reftiyani, “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama islam pada Siswa Kelas VIII SMP N 10 Bandar Lampung*”, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung (2016)

perencanaan penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI dilakukan melalui berbagai persiapan. Guru PAI menyiapkan RPP, buku paket Agama Islam, karton, laptop, dan buku pendukung lainnya. Bahan ajar yang disusun, termasuk studi kasus dari kehidupan masyarakat yang sesuai dengan materi, memudahkan penerapan strategi CTL dan membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilaksanakan secara induktif yakni dengan menarik kesimpulan dari fakta-fakta di lapangan. Sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Tata Usaha, Guru-guru dan khususnya Guru bidang studi agama Islam dan siswa-siswi. Sedangkan buku arsip, laporan kegiatan dan dokumentasi pelaksanaan CTL merupakan data sekunder. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif. Temuan umum dalam penelitian ini adalah kondisi objek SD Negeri 136917 Tanjungbalai. Sedangkan, temuan khusus di SD Negeri 136917 Tanjungbalai, yaitu: (1) perencanaan penerapan CTL yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. (2) Pelaksanaan penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam. (3) Kualitas lulusan setelah penerapan CTL di SD Negeri 126917 Kota Tanjungbalai.¹³ Penelitian Ade Lestari berfokus pada menekankan pada perencanaan, pelaksanaan dan dampak penerapan CTL dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada mengkaji penerapan CTL dalam meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, serta pembentukan karakter spiritual dan moral siswa.

4. Anita Khairun Nisa, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010) dengan judul *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran CTL adalah konsep yang mendukung guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan CTL, diharapkan proses pembelajaran berlangsung secara alami melalui aktivitas yang memungkinkan siswa bekerja dan mengalami langsung, bukan sekadar menerima pengetahuan dari

¹³ Ade Lestari “*Penerapan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama islam (Upaya untuk Peningkatan Kualitas Lulusan Siswa SD Negeri No 136917 Kota Tanjung Balai)*”, STAIN Al-Hikmah Tanjung Balai, 2017

guru.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anita Khairun Nisa yaitu penelitian ini menganalisis keseluruhan CTL yang berbasis Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian Anita Khairun Nisa menganalisis tentang CTL tanpa berbasis kepada Kurikulum Merdeka.

5. Mashudi dan Fatimah Azzahro, (IAIN Jember) dengan judul skripsi *Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember dan SMP Negeri 3 Jember*. Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Menghubungkan materi dengan konteks sehari-hari siswa membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menjadi lebih bermakna bagi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam Kurikulum 2013 sebagai penerapan dari komponen CTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut mencakup delapan komponen, yaitu menciptakan keterkaitan bermakna, melaksanakan kegiatan yang bermakna, pembelajaran mandiri, kolaborasi,

¹⁴ Nisa, Anita Khairun. “*Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun ajaran 2009/2010*”. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

berpikir kritis dan kreatif, mendukung perkembangan individu, mencapai standar tinggi, serta penilaian autentik.¹⁵ Perbedaan penelitian Mashudi dan Fatimah Azzahro dengan penelitian ini ialah terletak pada mata pelajaran yang dikaji, kurikulum yang digunakan dan konteks Pendidikan. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman, sedangkan penelitian Mashudi dan Fatimah Azzahro meneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 di SMP N 2 dan SMP N 3 Jember.

6. Kismatun, Kismatun, dengan judul jurnal *Contextual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam, 2021*. Penulis menyimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan solusi untuk mengatasi krisis yang dihadapi Pendidikan Agama Islam. Faktanya, Pendidikan Agama Islam seringkali diabaikan di sekolah umum karena penerapan metode pembelajaran konvensional yang membosankan dan tidak memberikan hasil pendidikan yang signifikan. Pembelajaran CTL menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya

¹⁵ Mashudi, Fatimah Azzahro “*Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember dan SMP Negeri 3 Jember*”, IAIN Jember

dengan kondisi kehidupan nyata. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ada enam karakteristik utama dalam pembelajaran CTL, yaitu: pembelajaran yang bermakna, penerapan pengetahuan, berpikir tingkat tinggi, kurikulum yang berbasis pada standar, responsif terhadap budaya, dan penilaian autentik. Selain itu, CTL didukung oleh tujuh prinsip dasar yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang nyata. Pembelajaran CTL sangat penting, terutama dalam upaya mengembangkan Pendidikan Agama Islam, karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.¹⁶ Perbedaan penelitian Kismatun dengan penelitian ini terletak pada konteks implementasi dan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian Kismatun yaitu solusi pembelajaran sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis spesifik dampak dari penerapan metode CTL berbasis Kurikulum Merdeka.

7. Ida Made Wisnu Adnya, N. Santiyadnya, I Wayan Sutaya, (Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja) dengan judul jurnal pendidikan *Penerapan Model Pembelajaran Contextual*

¹⁶ Kismatun, Kismatun. "Contextual Teaching And Learning Dalam Pendidikan Agama Islam." Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru 1.2 (2021).

Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian pada PC dan Perfel Siswa Kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura, 2019.

Penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, perlu dilakukan diagnosis terhadap masalah pengoperasian PC dan perangkat periferal dengan menggunakan CTL. *Contextual Teaching and Learning* adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan materi pelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Perbedaan penelitian Ida Made Wisnu dengan penelitian ini adalah tujuan dari penelitian, tujuan dari penelitian Ida Made Wisnu yaitu menganalisis peningkatan hasil belajar teknis siswa dalam mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan perangkat peripheral sedangkan penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTS n 2 Sleman dengan berfokus pada analisis dampak pada pemahaman nilai-nilai religius, motivasi belajar, dan pembentukan karakter siswa.

¹⁷ Ida, Santiyadnya, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian pada PC dan Periferal Siswa Kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura", Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha, VI. 8 No.3, 2019

8. Masriah Lubis, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru)
Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, 2012. Penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya di Sekolah Menengah Pertama. Beberapa aspek penerapan model pembelajaran kontekstual masih belum optimal, dan terdapat berbagai faktor yang memengaruhi, seperti faktor psikologis, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, faktor sosial, kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, serta pandangan para pendidik. Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Sedangkan proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Kemudian seluruh data di analisis untuk memperoleh hasil. Dari penelitian ini diperoleh hasil tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan oleh guru A tergolong tidak baik karena berada pada 34,28%, guru B tergolong tidak baik karena berada

pada 42,85%, guru C tergolong kurang baik karena berada pada 65,71%. Dari penelitian ini diperoleh hasil rekapitulasi observasi keseluruhan tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tergolong tidak baik karena berada pada 47,61%. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.¹⁸ Perbedaan penelitian Masriah Lubis dengan penelitian ini terletak pada focus analisis nya. Penelitian Mariah Lubis menganalisis evaluasi penerapan guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini menganalisis tentang dampak CTL terhadap siswa dalam pembelajarah Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka.

9. Huda, Shokhekul, Muh Wasith Achadi. (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta) dengan judul jurnal ilmiah pendidikan *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta*. Penulis menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka dibuat lebih

¹⁸ Masriah Lubis, “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2012)

fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga guru Akidah Akhlak dapat merancang pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dengan mengacu pada E-book yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, tanpa memerlukan pelatihan khusus dari guru penggerak atau lembaga lain di Kementerian Agama.¹⁹ Perbedaan penelitian Huda, Shokhehul dkk dengan penelitian ini adalah terletak pada metode pembelajaran yang dianalisis.

B. Landasan Teori

1. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Kata 'kontekstual' (*contextual*) berasal dari istilah *context*, yang berarti 'hubungan, konteks, suasana, dan keadaan'. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan penuh siswa dalam menemukan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan situasi nyata, sehingga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari²⁰.

Landasan filosofis dari CTL adalah konstruktivisme, yang merupakan filosofi pembelajaran yang menekankan bahwa proses

¹⁹ Huda, Shokhehul, dkk. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8.1 (2024).

²⁰ Pitnelly, Pitnelly, dkk. "Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan *Google Classroom* Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Kimia." *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry* 13.1 (2021).

belajar tidak hanya tentang menghafal, melainkan juga tentang merekonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui fakta-fakta atau pernyataan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Konstruktivisme berakar dari filosofi pragmatisme yang diperkenalkan oleh John Dewey pada awal abad ke-20, yaitu suatu filosofi pembelajaran yang menekankan pengembangan minat dan pengalaman siswa.²² Anak-anak cenderung belajar lebih baik jika lingkungan pembelajaran dibuat secara alami. Proses belajar menjadi lebih bermakna ketika anak-anak mengalami langsung materi yang dipelajari, bukan hanya mengetahui informasi tersebut. Pembelajaran yang fokus pada penguasaan materi terbukti efektif hanya untuk kemampuan 'mengingat' dalam jangka pendek, tetapi tidak berhasil membekali anak-anak dalam menyelesaikan masalah di kehidupan jangka Panjang.²³ Prinsip pendekatan pembelajaran CTL menurut Elaine B.Johnson terdapat 3 unsur prinsip-prinsip pendekatan yaitu antara lain: prinsip kesaling bergantung, prinsip diferensiasi, dan prinsip pengaturan diri.²⁴

²¹Muslich, Masnur. *"KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah"*. Bumi Aksara, 2007.

²²Sugiyanto, Agus. *"Modul PLPG Model-model Pembelajaran Inovatif"*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 (2007).

²³Nurhadi, Kurikulum. *"Pertanyaan dan jawaban"*. Jakarta: Grasindo (2004).

²⁴Elaine B, Johnson, *"Metode contextual teaching and learning; Menjadikan kegiatan belajar mengajar dan bermakna"*, Mizan Learning Center,(Bandung,2007), hlm,69

Konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukanlah ide yang baru, melainkan merupakan konsep yang sudah ada sejak lama. Pendekatan dasar ini diperkenalkan oleh John Dewey pada tahun 1916, yang mengusulkan agar kurikulum dan metode pengajaran dihubungkan dengan pengalaman dan minat siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika pengetahuan baru disampaikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.²⁵ Konsep pembelajaran CTL memiliki tujuh komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, Masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang nyata.²⁶

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Konsep pembelajaran CTL ada tiga hal yang harus dipahami, yaitu: *pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan untuk menemukan materi.²⁷ Maksudnya bahwa proses belajar diorientasikan pada proses pengalamannya sendiri. Guru sebenarnya tidak dapat “memberikan” Pendidikan kepada pelajar, tetapi pelajar itu

²⁵Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada KTSP*”, Jakarta, Kencana, 2010, hlm.105.

²⁶ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm.264

²⁷*Ibid.*, Hal..255.

sendiri yang “memperolehnya”. Tanpa keaktifan pelajar, hasil belajar tidak akan tercapai.

Kedua, CTL mendorong siswa untuk mengidentifikasi hubungan antara materi yang dipelajari dan situasi nyata, yang berarti siswa diharapkan dapat memahami keterkaitan antara pengalaman belajar di sekolah dan kehidupan sehari-hari mereka.²⁸

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa CTL tidak hanya berharap siswa memahami materi, tetapi juga bagaimana materi tersebut dapat memengaruhi perilaku mereka. Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, materi yang diajarkan tidak dimaksudkan untuk diingat dan kemudian dilupakan, melainkan untuk dipahami sebagai bekal dalam menghadapi tantangan di kehidupan nyata.

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual, atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), adalah sebuah konsep yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata serta mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Pembelajaran ini terjadi ketika peserta didik menerapkan dan mengalami materi yang diajarkan melalui konteks masalah nyata yang berkaitan dengan tanggung jawab mereka

²⁸ *Ibid.*, Hal.256

sebagai bagian dari keluarga, warga masyarakat, pelajar, dan tenaga kerja.

Berdasarkan konsep pembelajaran kontekstual, ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam belajar dengan pendekatan CTL, yaitu:

- a. Belajar bukanlah sekadar menghafal, melainkan proses membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.
- b. Belajar bukan hanya mengumpulkan fakta masa lalu. Pengetahuan adalah hasil dari mengorganisasi semua pengalaman, sehingga pengetahuan yang dimiliki memengaruhi pola pikir, cara bertindak, kemampuan memecahkan masalah, dan penampilan. Semakin luas dan mendalam pengetahuan seseorang, semakin efektif pula pola pikirnya.
- c. Belajar merupakan proses pemecahan masalah, karena dengan menghadapi masalah, anak berkembang secara menyeluruh bukan hanya secara intelektual tetapi juga mental dan emosional. Belajar secara kontekstual mengajarkan anak bagaimana menghadapi setiap persoalan.
- d. Belajar adalah proses yang dialami sendiri, yang berkembang secara bertahap dari hal sederhana ke yang

lebih kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak terjadi sekaligus, tetapi sesuai dengan ritme dan kemampuan masing-masing peserta didik.

- e. Pada dasarnya, belajar adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan, sehingga pengetahuan yang diperoleh memiliki makna dan relevansi bagi kehidupan anak.

Jadi konsep pembelajaran CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kondisi keseharian peserta didik. Karakteristik pembelajaran CTL menurut Johnson terdiri dari delapan aspek dalam sistem pembelajaran kontekstual, yaitu:

- 1) Membangun hubungan yang signifikan, peserta didik dapat memposisikan diri sebagai orang belajar aktif dalam mengembangkan minat secara individual, orang yang dapat bekerja mandiri atau kerja kelompok dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.
- 2) Melakukan kegiatan yang bermakna, peserta didik mengaitkan antara sekolah dan berbagai konteks dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
- 3) Mengelola pembelajaran secara mandiri, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri untuk mencari informasi, mengeksplorasi sumber lain dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

- 4) Berkolaborasi, pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya kerja sama dalam proses belajar. Peserta didik harus terbiasa berdiskusi, berbagi pendapat, dan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Berpikir kritis dan kreatif, peserta didik harus dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan mengembangkan Solusi kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi.
- 6) Membantu individu untuk berkembang dan tumbuh, pembelajaran bukan hanya tentang menguasai materi akademik, tetapi juga tentang pengembangan diri siswa, baik secara intelektual, emosional maupun sosial.
- 7) Mencapai standar yang tinggi, CTL tidak hanya membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga menuntun pencapaian akademik yang tinggi dengan menyesuaikan tantangan sesuai dengan kemampuan siswa.
- 8) Menggunakan penelitian yang autentik, CTL mendorong siswa untuk terlibat dalam penelitian nyata yang relevan dengan kehidupan mereka serta membantu memahami konsep secara lebih mendalam melalui eksplorasi langsung.²⁹

Jadi karakteristik dari pelajaran CTL adalah proses pembelajaran yang kreatif, kritis, aktif, menyenangkan dan bermakna bertujuan

²⁹ Elaine B, Johnson, “*Metode contextual teaching and learning; Menjadikan kegiatan belajar mengajar dan bermakna*”, Mizan Learning Center,(Bandung,2007), hlm,17

membantu siswa menemukan materi yang dipelajari dengan cara menghubungkan konteks dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mencapai tujuan CTL, sistem pembelajaran meliputi delapan karakteristik tersebut.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Diharapkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Konsep Merdeka Belajar menekankan kebebasan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, seperti kebebasan untuk berinovasi, berpikir, dan berkreasi secara kreatif.³⁰ Konsep makna belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional pada esensi pendidikan yang tertuang dalam undang-undang, sehingga memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menginterpretasikan proses pembelajaran bagi siswa.³¹ Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai kebebasan yang diberikan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dalam

³⁰Lao, Hendrik AE, Yandri Yusuf Cornelis Hendrik. *"Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT."* Jurnal Dedikasi Pendidikan 4.2 (2020): 201-209.

³¹ Sherly, Sherly, dkk. *"Merdeka belajar: kajian literatur."* UrbanGreen Conference Proceeding Library. 2021.

berpikir tanpa adanya tekanan selama proses pembelajaran, sehingga baik guru maupun siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.³²

Kurikulum harus selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah berkembang dan belajar membosankan tanpa perubahan, bukankah tugas kita adalah mempersiapkan siswa untuk era baru, era yang sama sekali berbeda dari dulu.

Kurikulum Merdeka dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, karena setiap pendidik berhak menjelaskan maknanya sesuai dengan pemikirannya masing-masing. Kurikulum ini disusun oleh pemerintah dengan berbagai tujuan dan maksud. Dengan Kurikulum Merdeka, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dengan lebih bebas dan juga menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran yang lebih terbuka, fleksibel, dan dinamis.³³

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah penggerak berorientasi pada profil pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Struktur kurikulum merdeka mencakup kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan

³² Sudaryanto, Sudaryanto, dkk. *"Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia."* Kode: Jurnal Bahasa 9.2 (2020): 78-93.

³³ Jannah, Mumayzizah, dkk. *"Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini."* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7.1 (2023): 197-210.

ekstrakurikuler. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 162 Tahun 2021, kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

a. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar.

b. Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang wajib tercapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran memuat beberapa kompetensi dan ruang lingkup materi yang sudah disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

c. Prinsip pembelajaran dan penilaian.

1.) Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa saat ini, menyesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan siswa yang beragam agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan

menyenangka. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic. Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang dirancang selaras dengan konteks, lingkungan, dan budaya siswa, serta melibatkan partisipasi orang tua; dan Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

2.) Penilaian

Penilaian adalah proses dari pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Prinsip penilaian sebagai berikut: Penilaian adalah bagian integral dari proses pembelajaran yang mencakup fasilitasi belajar dan penyediaan informasi menyeluruh sebagai umpan balik bagi guru, siswa, dan orang tua untuk membantu mereka dalam merancang strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian disusun dan dilaksanakan sesuai dengan fungsinya, dengan fleksibilitas dalam menentukan teknik serta waktu asesmen agar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian disusun dengan prinsip keadilan, proporsionalitas, validitas, dan keandalan untuk menggambarkan kemajuan belajar serta menentukan

langkah berikutnya. Hasil penilaian dimanfaatkan oleh siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah penggerak, penilaian dilakukan secara komprehensif, mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan bakat dan minat mereka, tanpa membebani mereka dengan pencapaian skor minimal yang harus dipenuhi, sehingga tidak ada lagi KKM dalam kurikulum ini. Para guru memiliki kebebasan dalam melakukan penilaian. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nadiem Makarim di Jakarta pada 11 Desember 2019 mengenai 4 pilar kebijakan, yaitu penghapusan Ujian Nasional (UN) yang diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Sekolah diberikan kewenangan penuh terkait kebijakan USBN. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem zonasi dalam PPDB lebih ditekankan, serta pelaksanaan penilaian di sekolah penggerak dalam konteks merdeka belajar memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah tidak ada tekanan bagi siswa dan guru untuk mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan, sementara dampak negatifnya adalah kurangnya motivasi bagi siswa untuk bersaing.³⁴

³⁴ Rahayu, Restu, dkk. *"Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak."* Jurnal basicedu 6.4 (2022): 6313-6319.

Dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka ada tiga tahap yang perlu dilakukan sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran. Tahapan tersebut diantaranya yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut nantinya akan menunjang terlaksananya implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ada dalam Kurikulum Merdeka.

Ada beberapa tujuan yang dimiliki dalam Kurikulum Merdeka, diantaranya sebagai berikut³⁵:

- a. Menciptakan Pendidikan yang menyenangkan dengan menumbuhkan aspek keterampilan dan karakter yang dimiliki peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.
- b. Mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan pandemi covid-19
- c. Mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan kebebasan peserta didik, memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan kebebasan peserta didik, memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

³⁵ Jevi Nugraha, “*Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya*”, Merdeka.com, 2022 [Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya](#) dikutip pada 24 Agustus 2024

- e. Mengembangkan karakter profil pelajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti berpikir kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, kebhinekaan global, dan berintegritas. Hal ini dapat membantu siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan berdaya saing.
- f. Memberikan fleksibilitas pembelajaran bagi guru dan sekolah untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai konteks dan potensi lokal, serta karakteristik peserta didik.
- g. Meningkatkan keterampilan hidup yang berguna bagi kehidupan nyata siswa, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, literasi, dan adaptasi dalam menghadapi perubahan.
- h. Mendukung pembelajaran yang bermakna dan personal sehingga memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik, memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memerlukan dorongan kuat dari pihak sekolah dan dinas pendidikan, ketersediaan pelatihan, akses terhadap sumber bahan belajar bagi pendidik, serta perangkat ajar yang kreatif dan inovatif.

3. Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mencakup pengetahuan serta pemahaman tentang keyakinan dalam Islam. Materi ini berfungsi sebagai panduan hidup yang terpatut dalam hati, memengaruhi pikiran,

ucapan, dan tindakan siswa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka.³⁶

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya 'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) Akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.³⁷

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk mempelajari rukun iman, yang dikaitkan dengan pengenalan serta pemahaman terhadap *Al-asma' al-husna*. Selain itu, pelajaran ini juga berfokus pada menciptakan suasana keteladanan dan kebiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji serta adab Islami melalui penyajian contoh-contoh perilaku dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-*

³⁶ Yanti, Siska Fitri, dkk. “*Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*”. Diss. Riau University, 2017. Hal 5

³⁷ Supriatna, Asep, dkk. “*Pembelajaran Akidah Akhlak*.” (2022). Hal 1

³⁸ *Ibid.*, Hal 4-5

akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

4. Hubungan Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka

Terdapat keterkaitan yang kuat antara pembelajaran Akidah Akhlak dan Kurikulum Merdeka, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi juga merupakan elemen vital dalam menciptakan siswa yang berakhlak, beriman, dan siap menghadapi tantangan global sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan inovatif dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dengan menekankan pada pembelajaran mandiri. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan karakter dengan memprioritaskan pembelajaran mandiri dan pengembangan kemampuan berpikir kritis

siswa.³⁹ Guru didorong untuk menggunakan pendekatan ilmiah dan metode penilaian otentik untuk mendorong pembelajaran mandiri dan keterampilan berpikir kritis.⁴⁰ Studi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak telah dilakukan di berbagai sekolah di Indonesia, dan hasilnya menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan karakter serta prestasi akademik siswa.⁴¹ Guru Akidah Akhlak perlu memahami inti dari materi yang diajarkan sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta mengenali berbagai model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar melalui perencanaan pembelajaran yang baik.⁴² Sehingga peserta didik memiliki *power* bernalar dari pengalaman pengembangan karakter.

Kurikulum Merdeka menekankan profil pelajar Pancasila yang mencakup elemen seperti iman, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik. Pembelajaran Akidah Akhlak sejalan dengan tujuan ini, karena fokus utamanya adalah membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika Islam. Melalui Akidah

³⁹ Cahaya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3.2 (2022): 2

⁴⁰ Anwar, Lukman, dkk. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Berpolaku Kurikulum Merdeka DI SMK Muhammadiyah Kota Bogor." *Al-Mubini: Islamic Scientific Journal* 6.1 (2023)

⁴¹ Bimafiranda, Syiraz Rozaky, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Negeri 1 Samarinda." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8.1 (2023): 103-110

⁴² Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016)

Akhlak, siswa diajarkan untuk memiliki keyakinan yang teguh dan berperilaku sesuai ajaran Islam, yang pada gilirannya mendukung pembentukan profil pelajar yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab, sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, kesempatan ini dapat diwujudkan dengan memberikan siswa ruang untuk menjelajahi pemahaman spiritual mereka secara mendalam dan pribadi. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam membangun keyakinan yang kuat dan terus-menerus mengembangkan akhlak yang baik⁴³.

Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai juga dengan minat dan kebutuhan memiliki tujuan yang sama dengan penerapan metode CTL. CTL dan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan erat karena keduanya berorientasi pada pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. CTL menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan kolaborasi yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah, di

⁴³ Supriatna, Asep, dkk. *"Pembelajaran Akidah Akhlak."* (2022).

mana siswa tidak hanya menghafal materi juga memahami dan menerapkannya dalam konteks yang nyata.⁴⁴

CTL dan Kurikulum Merdeka sama-sama mendukung konsep pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan minat siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan siswa, sejalan dengan prinsip CTL yang mengedepankan keterkaitan antara materi pelajaran lebih bermakna, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri.

⁴⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “*Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*”, Kemendikbudristek, Jakarta, 2022, hal 14

Tabel Profil Pelajar Pancasila dan Hubungan dengan Akidah Akhlak⁴⁵

Profil Pelajar Pancasila	Hubungan dengan Akidah Akhlak
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Membentuk akhlak yang mulia dan beriman, yang merupakan inti dari Akidah Akhlak.
Berkebinekaan Global	Menghargai budaya lain dan berinteraksi dengan baik, yang memperkuat akhlak bernegara dan menghargai hak dan kewajiban sebagai warga negara.
Bergotong Royong	Membangun kepedulian dan kerja sama, yang memperkuat akhlak kepada manusia dan masyarakat.
Mandiri	Membentuk sifat mandiri yang bertanggung jawab, yang memperkuat akhlak pribadi dan bertanggung jawab atas diri sendiri.
Bernalar Kritis	Membangun kemampuan analisis dan evaluasi, yang memperkuat akhlak pribadi dan bertanggung jawab atas keputusan.
Kreatif	Membangun kemampuan kreatif, yang memperkuat akhlak pribadi dan menghasilkan karya yang bermanfaat.

⁴⁵ Aziz, Ayka, dkk. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Education and Learning Sciences* 2.2 (2022): 1-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara atau strategi umum yang digunakan dalam proses penelitian ini untuk memahami, menganalisis dan menjawab masalah yang dikaji. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena, peristiwa, atau situasi yang ada berdasarkan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian secara mendalam. Dalam penelitian ini, fokusnya bukan pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok.⁴⁶ Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian dalam pengumpulan data dan penelitian menggali data-data yang bersumber dari lapangan, data tersebut bersumber dari guru dan siswa madrasah di MTs N 2 Sleman.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif tidak hanya menghasilkan data atau informasi yang sulit ditemukan melalui metode lain, tetapi juga harus mampu memberikan informasi yang bermakna dan bahkan menciptakan inovasi baru yang

⁴⁶ Yani, Jenderal Achmad. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"*. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment*. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. *Diklat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas.*. 2017s

dapat digunakan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas hidup manusia.⁴⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N 2 Sleman, Jl. Magelang km. 17 Margorejo, Tempel, Kemiri, Margorejo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55552. Waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal hingga mendapatkan data-data yang cukup untuk hasil penelitian. Peneliti ingin menganalisis lebih lanjut bagaimana pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* berbasis Kurikulum Merdeka di laksanakan di sekolah ini.

C. Informan Penelitian

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber informasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan 3 Siswa MTs N 2 Sleman yang sudah dipilih oleh peneliti untuk menggali beberapa informasi terkait judul skripsi dan menjadikan sumber data setelah diolah, setelah itu akan dilakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban terkait penerapan pembelajaran CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka.

D. Teknik Penentuan Informan

Sumber penentuan informan wawancara dipilih dengan tehnik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang

⁴⁷ Hamdayama. J, (2022). "*Metodologi Pengajaran*", Bumi Aksara.

relevan dengan fokus penelitian.⁴⁸ Berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan tempat penelitian. Observasi merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam observasi, fenomena diamati secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dalam situasi nyata dan rekayasa.⁴⁹

2. Wawancara

Bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan, lalu setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatat jawaban tersebut. Namun, peneliti juga memberikan ruang variasi

⁴⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D”*, 216

⁴⁹ Risky Kawasati, *“Teknik pengumpulan data”*, (sorong: sekolah tinggi Agama Islam) hal

jawaban menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

3. Metode Dokumentasi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data sebagai pendukung dan pelengkap penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran siswa ketika melakukan kegiatan diskusi, dan juga foto-foto sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Metode triangulasi sumber menggalikan kebenaran informasi tertentu dengan menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Ada beberapa jenis triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan Siswa di MTs N 2 Sleman. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak

sama, serta data mana yang lebih spesifik dari sumber data tersebut. Data yang diperoleh dari keempat subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Oleh karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan akan kebenarannya. Dengan demikian, jika suatu data itu sudah jelas maka triangulasi tidak perlu dilakukan, namun triangulasi yang lainnya tetap saja harus dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang didapatkan.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*”, Hal. 131

1. Pengumpulan Data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara. Seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyunting, atau alih tulis. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan masalah yang ada, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyederhanakan, memilih elemen-elemen inti, memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan, serta mencari tema dan pola, sambil menghilangkan informasi yang tidak perlu.⁵¹ Proses reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti memilih informasi yang sesuai sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

⁵¹ *Ibid.*, Hal.338

bersifat naratif.⁵² Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti sehingga dapat disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan kesimpulan dan mengambil tindakan yang diperlukan.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika Kesimpulan ditemukan dan didukung oleh bukti-bukti yang benar dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam metode penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁵³ Kesimpulan dalam penelitian ini diambil untuk menggambarkan hasil penelitian secara menyeluruh. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data yang ada.

⁵² *Ibid.*, Hal. 341

⁵³ *Ibid.*, Hal 341

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilakukan serangkaian tindakan yang melibatkan beberapa tahapan. Langkah-langkah ini melibatkan fase pra-penelitian, Langkah pengumpulan data di lapangan, dan fase analisis data di lapangan. Dan fase analisis data di lapangan.

1. Tahap Pra Penelitian

Fase awal yang dikenal sebagai tahap pra-penelitian merupakan periode yang berlangsung sebelum peneliti terlibat secara langsung dalam lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan dan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan elemen-elemen yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian di lokasi lapangan. Pada Langkah ini, peneliti merencanakan struktur peneliti dan mengidentifikasi lokasi penelitian di MTs N 2 Sleman. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak terkait penerapan CTL pada siswa kelas VIII. Dengan memanfaatkan hasil dan tahap pra-penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat merumuskan judul penelitian, memilih partisipan yang akan diambil informasinya, serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada fase lapangan, peneliti mengakuksi informasi yang penting di tempat di mana penelitian dilakukan dan melakukan persiapan untuk menjalankan proses penelitian. Selama tahap lapangan ini, data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan pendokumentasian. Dalam konteks pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pendokumentasian peneliti secara langsung melakukan pengamatan di MTs N 2 Sleman untuk menghimpun informasi terkait penerapan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII. Pada tahap lapangan ini, peneliti juga melakukan pemilihan informan dengan menggunakan metode melalui proses wawancara. Peneliti memilih guru Akidah Akhlak sebagai informan utama, dan juga melibatkan Waka Kurikulum, Kepala Sekolah serta beberapa siswa dari kelas VIII sebagai informan tambahan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilaksanakan setelah semua informasi yang diperlukan dikumpulkan. Inti dari proses analisis data ini terletak pada aspek fokus dan pertanyaan utama penelitian, yakni menganalisis penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran siswa kelas VIII.

B. Profil MTs N 2 Sleman

1. Sejarah MTs N 2 Sleman

MTS Negeri 2 Sleman merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah tertua di Kabupaten Sleman, yang didirikan sejak tahun 1968. Lembaga Pendidikan ini berlokasi di jalan Magelang Km 17, Margorejo, Tempel, Sleman. Pada bulan Agustus 2018 MTs N 2 Sleman berhasil meraih akreditasi dengan peringkat A, yang mencerminkan kualitas penyelenggaraan Pendidikan yang baik dan sesuai dengan standar nasional. Kondisi fisik masrasah saat ini telah menunjukkan perkembangan positif menuju Sekolah adiwiyata, yakni sekolah yang mengintegrasikan Pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari.

Secara geografis, MTs N 2 Sleman terletak di wilayah perbatasan antar provinsi, yang secara langsung memengaruhi keragaman budaya di kalangan peserta didiknya. Para siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya dan sosial, sehingga memiliki keragaman nilai, kebiasaan, dan norma ke dalam lingkungan sekolah. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam pengelolaan dinamika sosial siswa. Data dari Angket Kebutuhan Peserta Didik, yang dikumpulkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK), menunjukkan adanya sejumlah permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh catatan pelanggaran tata tertib serta dokumentasi terkait berbagai insiden yang melibatkan siswa.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, MTs N 2 Sleman senantiasa berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai religious dalam kegiatan keseharian sekolah. Aktivitas pembelajaran di sekolah ini dimulai lebih awal dibandingkan sekolah umum lainnya.

Rangkaian kegiatan religius dan positif seperti shalat dhuha, pembacaan Asmaul Husna, dan sesi tahfidz Al-Quran telah ditetapkan dalam tata tertib sekolah diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas dan karakter moral siswa. Peningkatan spiritualitas ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan nyata di masyarakat. Namun, keberhasilan program ini memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, terutama orang tua dan lingkungan masyarakat, yang memiliki peran signifikan dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

1. Visi dan Misi MTs N 2 Sleman

a. Visi

“Terwujudnya siswa yang Mandiri, Unggul, Terampil, Islami, Alim, Rajin dan Amanah serta berwawasan lingkungan (MUTIARA BERWAWASAN LINGKUNGAN)”

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan inovatif untuk menumbuhkan kemandirian dan prestasi siswa.

- 2) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk mewujudkan siswa yang unggul dalam akhlak mulia, olahraga dan seni.
- 3) Melaksanakan pembinaan agar siswa terampil dan rajin dalam beribadah.
- 4) Terampil berolahraga dan terampil mengoperasikan computer.
- 5) Memberikan keteladanan bagi siswa agar gemar berinfaq, sedekah dan peduli kepada orang lain serta gemar membaca Al-Qur'an.
- 6) Memberikan keteladanan bagi siswa agar jujur dalam ucapan, perilaku serta menjauhi sikap berbohong dan rekayasa.
- 7) Melaksanakan pembinaan siswa putra agar menjadi mu'adzin.
- 8) Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan mapel agama agar siswa menguasai ilmu agama yang cukup dan berakhlak mulia.
- 9) Menumbuhkan semangat belajar yang berkeseimbangan.
- 10) Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas minimal tercapai dengan kelulusan 100% serta nilai rata-rata, UN dan UAMBN meningkat.
- 11) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan penghijauan.
- 12) Membangun karakter siswa peduli lingkungan, dan berbudaya bersih.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi papan visi dan misi sekolah pada tanggal 28 Oktober 2024

2. Tujuan

- a. Mengkondisikan budaya madrasah yang berkualitas dan berkepribadian unggul.
- b. Tercapainya perolehan nilai rata-rata UN lebih dari 70,0.
- c. Tercapainya nilai rata-rata Umad dan UAMBN lebih dari 75,0.
- d. Meningkatkan kualitas KKM pada semua mata pelajaran.
- e. Meningkatkan ketercapaian KKM pada semua mata pelajaran.
- f. Meningkatkan ketercapaian pada semua mata pelajaran.
- g. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- h. Membekali 90% atau lebih peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.
- i. Memenuhi Standar Layanan Minimal Pendidikan.

3. Sarana dan Prasarana MTs N 2 Sleman

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen yang penting di MTs N 2 Sleman dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran. sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs N w Sleman diantaranya:

a. Ruang Kelas

MTs N 2 Sleman memiliki 15 ruang kelas. Secara keseluruhan masing-masing kelas terdiri dari 5 ruang kelas dari kelas VIII, VIII, dan IX. Kelas-kelas ini dibagi menggunakan huruf dari A sampai E. Setiap kelas memiliki sarana prasarana

yang menunjang proses pembelajaran seperti, papan tulis, kursi dan meja guru, kursi dan meja siswa, proyektor, dan alat tulis.

b. Ruang Laboratorium

Kelengkapan sarana prasarana di MTs ini juga tersedia dengan adanya Laboratorium IPA dan Laboratorium Komputer. Laboratorium di gunakan untuk pembelajaran dan juga untuk Laboratorium computer digunakan untuk ujian online.

c. Lapangan Upacara

Lapangan upacara di MTs N 2 Sleman terdiri di dua lokasi, lapangan ini digunakan setiap pagi untuk melaksanakan do'a bersama. Selain itu, lapangan juga digunakan untuk proses pembelajaran olahraga, ekstrakurikuler serta acara-acara besar lainnya seperti upacara hari santri.

d. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang tersedia sudah luas, mushola yang disediakan digunakan untuk sholat berjama'ah. Selain itu mushola ini digunakan juga untuk ekstrakurikuler hadroh

e. Ruang Kepala Sekolah

MTs N 2 Sleman memiliki ruang Kepala sekolah yang sudah tersedia meja kursi kerja, meja kursi untuk tamu, dan juga etalase yang telah didapatkan oleh peserta didik MTs N 2 Sleman.

f. Ruang Guru

Ruang Guru MTs N 2 Sleman terdiri dari 2 kelas yang masing-masing menampung sekitar 10 guru.

g. Perpustakaan

Perpustakaan yang sudah memiliki kelengkapan juga juga sangat membantu efektifitas pembelajaran. Ruang perpustakaan yang nyaman digunakan untuk peserta didik belajar dan membaca ketika sedang beristirahat.

h. Kantin

Kantin disediakan sekolah untuk peserta didik agar peserta didik tidak keluar sekolah ketika jam istirahat berlangsung. Sehingga meminimalisir peserta didik terlambat masuk kedalam kelas ketika bel sudah berbunyi.

i. Gazebo

Fasilitas lain yang tersedia guna menunjang proses pembelajaran adalah gazebo. Gazebo ini digunakan guru dan peserta didik untuk melakukan diskusi.

C. Hasil Penelitian

1. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Sleman berjalan dengan aktif dengan menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan CTL di dalam proses pembelajaran dikelas. Penerapan metode pembelajaran kontekstual di MTs N 2 Sleman telah berlangsung dengan lancar. Keberhasilan

pelaksanaan pembelajaran ini tidak bisa dipisahkan dari peran aktif seluruh guru dan staf pendidikan, yang secara konsisten memberikan dukungan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Sleman.

Dalam penerapan CTL berbasis Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Akidah Akhlak guru merancang proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Sleman dikaitkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Strategi pembelajaran kontekstual termasuk dalam opsi strategi Kurikulum Merdeka. Karena itu, silabus dan rencana pembelajaran yang digunakan sama dengan yang disajikan dalam Kurikulum Merdeka. Pernyataan ini disampaikan oleh guru Akidah Akhlak Ibu Ana Miftakhur Rahmah.

“Metode yang saya terapkan di pembelajaran ialah sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Karena konsep kontekstual dengan Kurikulum Merdeka memiliki kesamaan sehingga tidak sulit untuk saya menerapkan pembelajaran di kelas”⁵⁵

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan oleh guru di MTs N 2 Sleman didasarkan pada perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Langkah-langkah persiapan,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 di Rumah

pelaksanaan, serta penilaian mengikuti pola yang serupa dengan struktur yang terdapat dalam silabus dan rencana pembelajaran yang disusun dalam kurikulum. Namun pendekatan pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada keterlibatan aktif guru dalam merancang materi dan metode pembelajaran secara mandiri, dengan mempertimbangkan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi fleksibel, personal, dan bermakna sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendukung pembelajaran berbasis konteks dan kebutuhan individu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya guru memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru memulai proses dengan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, mengintegrasikan pendekatan CTL untuk memastikan materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun skenario pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Sleman sebagai berikut:

1). Pembukaan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. setelah itu guru

memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*)

2). Proses Kegiatan (Pelaksanaan)

Dalam proses pelaksanaannya guru menggunakan pembelajaran dengan melibatkan prinsip-prinsip CTL yaitu

- a. Kegiatan Literasi, peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya Kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi terkait.
- b. *Critical Thinking*, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan tersebut masih berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- c. *Collaboration*, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi yang terkait.

- d. *Communication*, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
- e. *Creativity*, guru dan peserta didik memberikan kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan dengan materi.⁵⁶

3). Penutup

Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Guru memberikan pengantar materi dengan menggunakan metode menarik, seperti diskusi, tanya jawab atau media pembelajaran kreatif. Selama proses pembelajaran, guru melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan praktis yang sesuai dengan konteks nyata, seperti simulasi, kerja kelompok, atau proyek berbasis masalah. Metode pembelajaran Akidah

⁵⁶ Dokumentasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 2 Sleman pada tanggal 26 Oktober 2024

Akhlak di MTs N 2 Sleman juga dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak, pernyataan ini peneliti dapatkan ketika wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Ana Miftakhur Rahmah.

“ Jadi metode yang saya gunakan itu, pendekatan ke anak dulu, nanti anak kan jadi mau cerita dan terbuka, karena kalo akidah akhlak itu kan ga disekolah gak dirumah sama aja. Selain itu juga dikelas kalo saya jarang menerangkan karena kalo materi sekarang kan lebih ke anak itu berfikir rasional jadi anak itu apa wawasannya harus benar-bener diperluas gitu loh nggak hanya materi. Jadi mereka lebih banyak membaca mbak nggak cuma menerangkan secara mendetail, dan nanti anak-anak sudah otomatis bertanya sendiri ”⁵⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Sleman, guru menerapkan pendekatan yang berfokus pada kedekatan emosional dan pengembangan pola pikir siswa. Guru memulai dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk terbuka dan berbagi cerita, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan. Metode pembelajaran yang digunakan lebih mengutamakan aktivitas siswa untuk berpikir rasional dan mandiri. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk memperluas wawasan mereka melalui membaca dan eksploasi mandiri, daripada hanya menyampaikan materi secara rinci. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan memfasilitasi pengembangan pemikiran kritis. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada *transfer* pengetahuan, tetapi

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 di Rumah

juga pada penguatan keterampilan berpikir dan pengembangan karakter siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik berdasarkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru memberikan penilaian berupa tes tulis atau lisan, pekerjaan rumah, portofolio dan sebagainya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari serta kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, membantu mereka memperbaiki proses belajarnya, serta memotivasi mereka untuk terus belajar.

Setelah berakhir, guru melakukan refleksi atas pembelajaran diatas, yaitu dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengetahuan baru mereka kepada individu lain. Selain itu juga guru memberikan penguatan materi pelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya.

2. Dampak Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman

Strategi *Contextual Teaching and Learning* ini diterapkan oleh Guru Akidah Akhlak yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Aspek-aspek

yang ada di dalam Kurikulum Merdeka mendukung penerapan CTL di MTs N 2 Sleman. Kurikulum merdeka merupakan konsep Pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan jalannya proses belajar-mengajar. Peran seorang guru sebagai fasilitator, bukan sebagai pengajar yang mengatur setiap detail pembelajaran. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengembangkan potensi dan minat siswa serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajarannya. Penerapan CTL di MTs N 2 Sleman memberikan dampak sebagai berikut:

- a. Pemahaman materi Islami yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman materi yang berarti siswa tidak hanya menguasai konsep atau teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah Ibu Titik Susilawati dalam wawancaranya

“Dampaknya itu ketika dapat diterapkan di masyarakat atau kehidupan sehari-hari, seperti kalo di Akidah Akhlak ada pembelajaran perawatan jenazah. Menggunakan boneka, gimana cara memandikan, mengkafani.dan jika ada orang tua atau sodara yang meninggal dari guru atau siswa kami para guru berusaha untuk takziah, kemudian mengsholatkan jenazah itu udah termasuk pengamalan dimasyarakat. Jadi harapannya dimasyarakat anak-anak juga menerapkan hal seperti itu”⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan pendekatan metode ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, karena siswa diajak untuk memahami bagaimana materi yang dipelajari memiliki peran dalam memecahkan masalah sehari-hari. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan teladan dengan turut aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti bertakziah dan menshalatkan jenazah anggota keluarga siswa atau masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi juga memiliki dampak langsung pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat. Harapannya, siswa yang telah mempelajari hal ini dapat ikut menerapkan nilai-nilai tersebut saat berada di lingkungan mereka, sehingga pembelajaran benar-benar berkontribusi pada pembentukan karakter dan penguatan peran siswa dalam masyarakat.

- b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik tidak hanya ketika mereka berada di dalam kelas tetapi juga ketika mereka berada di luar kelas. ketika di dalam kelas, peserta didik menunjukkan motivasi mereka melalui semangat belajar. Seperti yang dipaparkan oleh Guru Akidah Akhlak Ibu Ana Miftakhur Rahmah dalam wawancaranya yaitu

“nah itu membuat anak lebih termotivasi untuk belajar karena kalo mereka tidak belajar mereka akan tertinggal

dari teman-temannya dan juga nanti kalo tertinggal mereka akan malu juga. Jadi itu yang bikin mereka termotivasi”⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor persaingan sehat dan rasa tanggung jawab. Ketika siswa menyadari bahwa belajar adalah kunci untuk mengikuti perkembangan teman-temannya, mereka menjadi lebih termotivasi untuk berusaha lebih giat agar tidak tertinggal. Selain itu, adanya rasa malu atau ketidaknyamanan jika tertinggal menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Dengan menciptakan suasana persaingan yang positif dan mendukung, peserta didik tidak hanya didorong untuk belajar lebih keras, tetapi juga belajar mengelola rasa tanggung jawab pada diri mereka.

Motivasi belajar juga dirasakan langsung oleh para peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Siswa Kelas VIII Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman, Muhammad Alan Purnomo

“Jadi lebih mandiri mbak, dan juga bisa diterapkan di rumah, di akidah akhlak juga belajar nilai-nilai kehidupan jadi kalo dirumah kadang saya terapkan juga”⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 di Rumah

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Gazebo Belajar Sekolah

Dalam wawancara di atas disimpulkan bahwa penerapan CTL berbasis Kurikulum Merdeka dapat memotivasi peserta didik menjadi lebih mandiri dan mampu mengaplikasikan pembelajaran di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar nilai-nilai kehidupan yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini membuat peserta didik lebih siap untuk menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Dampak dari penerapan CTL memberikan *output* yang positif untuk hasil belajar para peserta didik. Dampak yang positif ini disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Titik Susilawati

“Dari hasil belajar siswa sudah bagus tapi tidak bisa dikatakan sempurna. Karena anak itu dari kadang ada yang pintar dan ada yang cukup. Kalo anak yang pintar maka dia akan mencari sendiri materi yang akan dipelajari apalagi sekarang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sehingga mereka akan cepat paham dengan pelajaran, tetapi anak yang kurang akan susah untuk memahaminya sehingga kadang guru harus menjelaskan ulang kepada anak tersebut”⁶¹

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu Ibu Hudaya Al Mufida

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Kepala Sekolah

“Maka dalam outputnya kita berharapnya sih anak-anak itu juga mempunyai prestasi yang baik. Tapi tidak bisa dibandingkan dengan SMP-SMP yang maju lainnya, tetapi dalam pembentukan akhlaknya insyaAllah 70% anak sudah menerapkan tentang Akidah Akhlak”⁶²

Dampak efektivitas CTL berbasis Kurikulum Merdeka juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Pernyataan ini didapatkan peneliti dari wawancara dengan Siswa kelas VIII Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman, Sukma Maulina Ni’ami

“mudah memahami materi, belajarnya jadi lebih menyenangkan mbak karena gak monoton liat buku tapi bisa belajar diluar kelas dan bisa menyelesaikan masalah sendiri. Karena apa-apa kita disuruh mandiri jadi kita bisa mengatasi masalah sendiri”⁶³

Dalam meningkatnya prestasi belajar peserta didik pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton sangat penting. Ketika siswa diberi kesempatan untuk belajar tidak hanya melalui buku, tetapi juga melalui pengalaman di luar kelas, mereka lebih mudah memahami materi karena pembelajaran terasa relevan dengan kehidupan mereka. Metode ini juga membantu siswa mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah, karena mereka dilatih untuk berpikir kritis dan menemukan solusi secara mandiri

⁶² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Mts N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Guru

⁶³ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Gazebo Belajar Sekolah

Dampak penerapan *Contextual Teaching and Learning* berbasis Kurikulum Merdeka sudah bisa dikatakan efektif untuk peserta didik. Penerapan ini menghasilkan dampak yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menjalankan Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta memotivasi peserta didik dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Melihat pencapaian peserta didik pada proses pembelajaran Akidah Akhlak telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Dengan dampak-dampak tersebut, penerapan CTL berbasis Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab di masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah MTs N 2 Sleman tidak terlepas dari pendukung dan penghambat serta faktor yang mendukung untuk terlaksanya proses pembelajaran. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang mempersulit proses pembelajaran. Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang memperlancar proses pembelajaran.

- a. Faktor pendukung untuk penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis Kurikulum Merdeka antara lain:

- 1) Dukungan sekolah yang mendukung penerapan CTL menyediakan pelatihan untuk guru dan sumber daya yang memadai. Dukungan manajemen sekolah dalam penerapan CTL juga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dukungan ini sudah diberikan dari sekolah untuk para pendidik di MTs N 2 Sleman. Pernyataan ini peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Titik Susilawati

“Ada, bahkan di Kemenag terkait dengan persyaratan tpg tunjangan profesi guru itu mensyaratkan guru yang sudah professional yang punya tunjangan profesi itu minimal mempunyai satu sertifikat latihan (diklat) yang penilaiannya 24 jam sehingga mendorong mereka guru-guru untuk mengikuti, di MOOC Pintar Kemenag, selain itu juga ada pengembangan juga dari bapak ibu guru kan punya wadah di musyawarah guru mata pelajaran, itu kan sering pertemuan rutin kemudian nanti ada pelatihan terkait pelajaran, terkait dengan media-media yang digunakan”⁶⁴

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum MTs N 2 Sleman Ibu Hudaya Al-Mufida

“Ada workshop untuk semua guru termasuk guru Akidah Akhlak, karena walaupun kebanyakan kegiatan-kegiatan Akidah Akhlak banyak diterapkan di lingkungan sekolah tetapi Ketika guru masuk kedalam kelas dan melaksanakan pembelajaran itu juga harus mempunyai bekal. Nah bekal yang diberikan sekolah kepada guru yaitu, workshop. Ada lagi yaitu karakter building, karakter building untuk siswa dan guru dan untuk orang tua juga ada”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Kepala Sekolah

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Mts N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Guru

Dalam penerapan metode *contextual teaching and learning*, sekolah tidak hanya memberikan dukungan *workshop* kepada guru tetapi juga menyelenggarakan kegiatan *character building* yang ditujukan untuk guru, siswa, dan orang tua. *Workshop* berfungsi sebagai sarana untuk membekali guru, termasuk guru Akidah Akhlak, dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran kontekstual secara efektif di kelas. Program *character building* juga dirancang untuk memperkuat pembentukan karakter, tidak hanya di kalangan siswa, tetapi juga di lingkungan guru dan orang tua, sehingga tercipta sinergi dalam membangun nilai-nilai positif. Dengan pendekatan ini, sekolah berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang *holistic*, di mana siswa tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga mendapatkan dukungan moral dan karakter yang kokoh dari guru di sekolah dan orang tua di rumah. Langkah ini merupakan bagian dari strategi sekolah untuk memastikan bahwa penerapan metode CTL dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

- 2) Sarana pra-sarana yang memadai untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas yang diberikan tersebut sudah maksimal di sediakan dari sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran seperti. Fasilitas yang diberikan yaitu berupa *wifi*, ruang lab, mushola, perpustakaan dan gazebo yang difungsikan untuk peserta didik

melakukan diskusi. Pernyataan ini disampaikan oleh Waka Kurikulum Mts N 2 Sleman Ibu Hudaya Al Mufida

“Faktor pendukung yang ada disekolah ini, contohnya tempat ibadah nya sudah luas, perpustakaan yang memadai, lab yang sudah memadai untuk anak-anak mereka belajar mandiri kemudian sarana-sarana pendidikan insyaAllah sudah memadai, seperti gazebo-gazebo ini juga sarana untuk anak-anak melakukan diskusi-diskusi”⁶⁶

Fasilitas sarana pra-sarana yang disediakan oleh sekolah mendukung peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran, Ketika peserta didik berusaha untuk mencari, menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya didalam proses pembelajaran, fasilitas ini akan membantu peserta didik. Sehingga sekolah tidak menyulitkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode CTL berbasis Kurikulum Merdeka. Peserta didik juga menyampaikan bahwa fasilitas yang ada sangatlah mendukung ketika proses belajar. Pernyataan ini peneliti dapatkan dari wawancara kepada peserta didik kelas VIII Akidah Akhlak di Mts N 2 Sleman Raihan Ganesha Rahmaputra

“fasilitas disini udah lengkap mbak, seperti wifi, proyektor, mushola, perpustakaan udah lengkap semua. Jadi kalo

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Mts N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Guru

disuruh cari materi belajar udah tidak sulit lagi karna akses internet setiap kelas juga lancar”⁶⁷

Sarana pra-sarana pendukung yang diberikan sekolah diharapkan dapat membantu kelancaran dan kesuksesan dari penerapan metode ini.

- 3) Minat dan partisipasi peserta didik dalam penerapan CTL sangat mempengaruhi keberhasilannya, melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Pernyataan ini disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman Ibu Ana Miftakhur Rahmah

“Karena menggunakan metode kurikulum merdeka juga ya mbak, yang mengharuskan anak berfikir rasional. Mencari sendiri materi yang dipelajarinya, nah itu membuat anak lebih termotivasi untuk belajar karena kalo mereka tidak belajar mereka akan tertinggal dari teman-temannya dan juga nanti kalo tertinggal mereka akan malu juga. Jadi itu yang bikin mereka termotivasi”⁶⁸

Keterlibatan aktif ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Seperti halnya guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman yang melibatkan pengalaman nyata peserta didik didalam materi pembelajaran. Proses melibatkan pengalaman nyata dengan materi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Gazebo Belajar Sekolah

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 di Rumah

pembelajaran di gunakan guru Akidah Akhlak untuk bisa melihat kesuksesan metode yang diterapkan. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Keberhasilan penerapan CTL didalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sangatlah efektif, Pernyataan ini disampaikan oleh Siswa kelas VIII Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman Muhammad Alan Purnomo “ Yaa termotivasi dan semangat buat belajarnya ada, karena kan kita disuruh mandiri kalo ga belajar nanti nilainya jelek”.⁶⁹

Semangat untuk belajar dan mencari materi menjadikan minat dan partisipasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak bisa dijalankan ketika peserta didik tidak memiliki semangat untuk mencari, menemukan dan menkonstruksikan sendiri materi yang ada.

- 4) Kesesuaian CTL dan Kurikulum Merdeka memberikan dukungan untuk guru. Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan pada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai konteks dan kebutuhan siswa akan mendukung penerapan CTL secara lebih efektif. Pernyataan ini disampaikan oleh Waka Kurikulum Akidah Akhlak Ibu Hudaya Al Mufida

“Insyaallah malah sejalan, karena memang anak-anak itu tidak belajar dikelas terus. Beda dengan pelajaran lain seperti MTK, kalo MTK itu mereka harus menghafal rumus

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Gazebo Belajar Sekolah

atau lainnya, seperti pelajaran IPA itu banyak praktik di lab karena menggunakan Kurikulum Merdeka juga”⁷⁰

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman Ibu Ana Miftakhur Rahmah

“Sejalan mbak. Karena konsep dari kontekstual dan Kurikulum Merdeka itu hampir sama yaa. Jadi ini mempermudah saya sebagai guru untuk gimana nanti jalannya pembelajaran, konsep kurikulum merdeka itu kan belajar merdeka atau bisa diartikan belajar mandiri, jadi konsep belajar mandiri itu membat siswa bisa mandiri”⁷¹

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyusun materi ajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman atau konteks kehidupan siswa, yang merupakan prinsip utama dalam CTL. Kurikulum Merdeka berorientasi pada kemandirian siswa dalam belajar, yang sejalan dengan CTL, dimana siswa terlibat aktif dalam menemukan makna belajar dari pengalaman sehari-hari. Guru menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar dari interaksi dengan lingkungan nyata.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Mts N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Guru

⁷¹ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 di Rumah

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, tidak hanya faktor pendukung, tetapi juga terdapat faktor-faktor yang menghambat.

b. Beberapa faktor penghambat yang ditemukan peneliti di MTs N 2 Sleman yaitu:

- 1) Intelegensi peserta didik yang beragam. Kondisi tersebut membutuhkan kesabaran yang tinggi karena siswa tidak langsung memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pendapat ini disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman Ibu Titik Susilawati

“Kendalanya untuk penerapan kontekstual pasti ada. Karena anak kan dari berbagai macam eeeh gaya belajarnya. Seperti kemaren terjadi, dipelajaran IPA. Ada anak yang jail sama temennya, ada yang ngambil bawang merah tadi dan di diusapkan ke temennya. Jadi kami para guru-guru harus jeli menyikapi anak-anak seperti itu. Jadi harus menyampaikan setelah ini harus bagaimana, bahannya”⁷²

Kondisi tersebut juga disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak

Ibu Ana Miftakhur Rahmah

“ada kekurangan juga mbak kalo sistem-sistem seperti itu, nek anak seng pinter gak masalah. tapi anak yang istilahnya eeeh biasa-biasa yaa dengan fasilitas apa adanya, mungkin hp kurang upgrade nah itu baru”⁷³

⁷²Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Kepala Sekolah

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 di Rumah

Kondisi ini menjadikan penerapan CTL berbasis Kurikulum Merdeka tidak berjalan dengan maksimal. Sebagai guru Akidah Akhlak ada beberapa usaha yang diupayakan oleh guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman yaitu dengan membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan dengan melakukan pendekatan yang lebih sabar dan fleksibel. Dalam kondisi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengurangi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan kesabaran guru dalam mengajar, pendekatan individu, penggunaan media visual dan praktik langsung serta memberi waktu tambahan untuk peserta didik memahami materi yang diberikan.

- 2) Ketidak samaan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat menjadi salah satu hambatan dalam penerapan CTL yang efektif. Ketika nilai, sikap, atau perilaku yang diajarkan di sekolah tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan kebiasaan yang berlaku di lingkungan masyarakat siswa, mereka akan kesulitan untuk menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini disampaikan oleh Waka Kurikulum Mts N 2 Sleman Ibu Hudaya Al Mufida

“Kendala atau hambatan yang dihadapi itu kita tidak seirama dengan orang tua yang dirumah. Artinya kita kadang sudah ngasih tau mereka buat belajar ya, tapi kalo dirumah tidak disuruh mereka juga tidak akan mau. Sepertinya sholat kalo disini sebelum pulang sholat dulu tapi kalo dirumah tidak disuruh mereka juga tidak mau. Jadi

motivasi disekolah dan dirumah tidak seiraman jadi tidak terjadi timbal balik”⁷⁴

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala dalam penerapan metode CTL adalah kurangnya kesinambungan antara motivasi belajar yang diberikan di sekolah dengan dukungan yang diterima peserta didik di rumah. Guru sudah berupaya memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta didik, seperti menanamkan kebiasaan belajar atau melaksanakan sholat berjamaah, namun hal ini tidak selalu didukung oleh orang tua di rumah. Ketika orang tua tidak mendorong atau mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah, hal tersebut dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Dalam hal ini untuk mengurangi masalah ketidaksamaan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, diperlukan upaya sinergis antara pihak sekolah, masyarakat dan keluarga. Beberapa Solusi yang diterapkan untuk mengurangi kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan masyarakat ialah dengan mengadakan kolaborasi sekolah dan masyarakat, mengadakan kegiatan bersama antara siswa, orang tua, dan masyarakat, melibatkan guru sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Mts N 2 Sleman pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 di ruang Guru

pembiasaan yang konsisten di sekolah dan pengawasan bimbingan konseling yang berkelanjutan. Penerapan ini sudah dilaksanakan di MTs N 2 Sleman dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti infaq berbagi itu indah yang dikolaborasikan dengan masyarakat, serta melaksanakan *building* karakter kepada orang tua peserta didik.

Pendekatan langsung di masyarakat juga di laksanakan oleh guru Akidah Akhlak sendiri, yaitu dengan datang kerumah peserta didik untuk memantau langsung perkembangan pembelajaran yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini terbukti efektif untuk mensukseskan penerapan metode ini. Pernyataan tersebut peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Ana Miftakhur Rahmah

“Akidah akhlak kan penerapannya gak cuma disekolah saja ya mbak, di rumah juga. Nah kalo rumah saya enakya dekat sekolah jadi kadang gak sengaja saya ketemu anak di jalan. Karena dari dulu saya ngajar awal kalo ada anak yang ngeyelnya bangeten saya nggak melalui sekolahan tapi saya datengin rumahnya langsung, jadi anak udah ada rasa takut, males kalo datengin kerumah. Jadi pendekatan saya secara langsung mbak, gak cuma ke anaknya tapi ke orang tuanya juga”⁷⁵

Dengan pendekatan-pendekatan ini, kesenjangan antara pembiasaan di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat diminimalkan, sehingga nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 di Rumah

dapat lebih efektif diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari secara relevan dan efektif.

D. Hasil Pembahasan

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, pendidik Akidah Akhlak di MTs N 2 Sleman menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang ada, salah satunya adalah Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, CTL telah berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Sleman. Hal ini telah dibuktikan dari implementasi Konsep pembelajaran CTL memiliki tujuh komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang nyata. Keenam konsep ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya.⁷⁶ Konstruktivisme diterapkan dengan mengajak siswa menemukan konsep Akidah Akhlak secara mandiri melalui penghubungan ajaran islam dengan kehidupan sehari-hari, inkuiri dilakukan dengan mendorong eksplorasi dan penelitian melalui diskusi serta studi kasus, proses bertanya menjadi alat utama dalam pembelajaran yang membantu mengembangkan pemikiran kritis siswa. Masyarakat belajar terwujud dalam kerja kelompok dan diskusi, pemodelan diterapkan melalui keteladanan oleh guru dalam menerapkan ajaran islam, refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman

⁷⁶ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008

mereka sedangkan penilaian autentik digunakan dalam bentuk proyek dan presentasi atau tugas lain.

Penerapan CTL sangat bergantung pada peran aktif guru dalam proses pengajaran serta keterlibatan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Upaya yang dilakukan oleh pendidik Akidah Akhlak di MTs N 2 Sleman untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengembangan pemahaman peserta didik sudah sangat optimal. Selama pembelajaran, peserta didik cenderung lebih aktif dalam sesi tanya jawab dibandingkan peran guru. Pertukaran ini terjadi dalam berbagai bentuk, mencakup interaksi antar teman sekelas, guru dan murid, serta sesama siswa. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sementara pendidik meyakini bahwa pembelajaran lebih bermakna terjadi saat peserta didik belajar mandiri, menemukan informasi sendiri, dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan baru secara individu. Pendidik memanfaatkan pertanyaan sebagai alat pembelajaran, mendorong rasa ingin tahu siswa melalui proses bertanya dan berbagi cerita. Refleksi di akhir sesi bertujuan agar siswa merasakan hasil pembelajaran mereka hari itu, sekaligus melakukan penilaian menyeluruh dari beragam sumber dan pendekatan.

Dampak dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan relevan untuk masa depan, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. CTL dapat dijadikan pilihan bagi peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Fokus utama pembelajaran ini

lebih mengedepankan penguasaan pengetahuan, dengan keberhasilan diukur berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajari.

Dalam penerapan pendekatan kontekstual dengan bantuan metode ini, guru berperan sebagai pembimbing dan hanya melakukan langkah-langkah yang diperlukan ketika peserta didik memerlukan bantuan dalam aktivitas belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ana Miftakhur Rahmah pada bab sebelumnya, siswa diminta untuk mencari dan menganalisis sendiri materi pembelajaran. Proses belajar dipandang sebagai upaya intelektual untuk menggali ide-ide yang belum sepenuhnya tereksplorasi melalui refleksi pribadi. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik. Tugas guru adalah membimbing peserta didik dalam menemukan sendiri fakta, konsep, atau prinsip yang relevan. Teori konstruktivisme menjadi landasan penting dalam CTL, konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pemahaman berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Sedangkan Kurikulum Merdeka yang dirancang mendukung pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual, juga mendorong penerapan CTL. Dalam Kurikulum merdeka, pembelajaran difokuskan pada pengembangan kompetensi peserta didik, termasuk kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Seperti yang dikemukakan oleh Jannah, Mumayzizah dkk.⁷⁷

⁷⁷ Jannah, Mumayzizah, dkk. "Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7.1 (2023)

Dengan Kurikulum Merdeka, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dengan lebih bebas dan juga menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran yang lebih terbuka, fleksibel, dan dinamis

Intelegensi peserta didik yang beragam serta perbedaan kebiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah merupakan dua faktor utama yang menghambat penerapan *Contextual Teaching and Learning* di MTs N 2 Sleman. Penyesuaian strategi mengajar berdasarkan kemampuan dan gaya belajar peserta didik serta bimbingan tambahan kepada peserta didik dapat membantu meminimalkan faktor penghambat dari intelegensi siswa yang beragam serta komunikasi intensif guru dengan orangtua sangat berperan penting dalam mensukseskan pembelajaran. Masalah ini mencerminkan tantangan *universal* dalam pembelajaran kontekstual, serta diperlukan upaya terpadu antara guru, sekolah, dan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

1. Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru: Mengingat pentingnya keterampilan guru dalam penerapan CTL, sekolah perlu mengadakan pelatihan dan *workshop* secara berkala. Pelatihan ini dapat membantu guru dalam menyusun dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Peningkatan kompetensi ini penting agar guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri.
2. Peningkatan Kolaborasi dengan Orang Tua: Mengingat pentingnya konsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah, sekolah perlu bekerja sama lebih intensif dengan orang tua. Program sosialisasi atau seminar yang melibatkan orang tua dapat diadakan secara rutin agar mereka memahami pentingnya metode pembelajaran kontekstual dan mendukung pengembangan karakter Akidah Akhlak siswa di lingkungan keluarga. Orang tua dapat dilibatkan dalam proyek-proyek belajar siswa atau dalam pembiasaan nilai-nilai karakter di rumah.
3. Pelatihan Lebih Lanjut: Studi lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat terus dilakukan di masa mendatang. Penelitian ini dapat melibatkan aspek-aspek yang lebih luas, seperti pengaruh CTL terhadap hasil belajar akademik siswa,

keterampilan sosial, dan perubahan perilaku mereka di luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan dan mengembangkan CTL yang lebih efektif dalam pembelajaran berbasis karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnya, Ida Made Wisnu, Nyoman Santiyadnya, dan I. Wayan Sutaya. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian pada PC dan Periferal Siswa Kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha* 8.3 (2019).
- Anwar, Lukman, Endin Mujahidin, dan Syamsul Rizal Mz. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Berpola Kurikulum Merdeka DI SMK Muhammadiyah Kota Bogor. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 6.1 (2023).
- Anwar, Rosyida Nurul. Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan* 9.1 (2021).
- Anwar, Saiful. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Inklusi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 1.1 (2018).
- Aziz, Ayka, and Uswatun Hasanah. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences* 2.2 (2022).
- Bimagfiranda, Syiraz Rozaky, dan Muh Wasith Achadi. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Negeri 1 Samarinda. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8.1 (2023).

- Cahaya, Cahaya. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3.2 (2022)
- Elaine B, Johnson, Metode Contextual Teaching and Learning; Menjadikan kegiatan belajar mengajar dan bermakna. *Mizan Learning Center, (Bandung,2007)*.
- Fajeri, N. (2019). Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hamalik, Oemar. Proses belajar mengajar. *Jakarta, Bumi Aksara (2003)*.
- Hamdayama, Jumanta. Metodologi pengajaran. *Bumi Aksara, 2022*.
- Huda, Shokhekul, dan Muh Wasith Achadi. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8.1 (2024).
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, dan Harun Rasyid. Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.1 (2023)
- Jevi Nugraha. Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya. *Merdeka.com, 2022* [Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya](#) dikutip pada 24 Agustus 2024

- Kawasati, Risky. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong 21.58 (2019)*
- Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag, *Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2022.*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka, *Kemendikbudristek, Jakarta, 2022*
- Kismatun, Kismatun. Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. Teacher. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru 1.2 (2021).*
- Lestari, Ade. Penerapan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya untuk Peningkatan Kualitas Lulusan Siswa SD Negeri N0 136917 Kota Tanjungbalai). *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan 1.3 (2017).*
- Lestaringrum, Anik. Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi dalam Kurikulum Merdeka jenjang PAUD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran). Vol. 5. 2022.*
- Mashudi, Mashudi, dan Fatimah Azzahro. Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Jember dan SMP Negeri 3 Jember. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 22.1 (2019).*
- Nahdiyah, Umi, Imron Arifin, dan Juharyanto Juharyanto. Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar 1.1 (2022).*

- Noor, Tajuddin. Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 2.01* (2018).
- Mulyono, Mulyono. Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global. *Universitas Negeri Malang* (2011).
- Muslich, Masnur. KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. *Bumi Aksara*, 2007.
- Nisa, Anita Khairun. Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun ajaran 2009/2010. *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2010.
- Nurhadi, Kurikulum. Pertanyaan dan Jawaban. *Jakarta: Grasindo* (2004).
- Nurhadi, Pendekatan Kontekstual. *Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Jakarta*, 2002
- Pitnelly, Pitnelly, dkk. Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Google Classroom Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry 13.1* (2021).
- Rahayu, Restu, dkk. Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu 6.4* (2022)

- Reftiyana, In. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP N 10 Bandar Lampung. *Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.*
- Rusman. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011.*
- Lao, Hendrik AE, dan Yandri Yusuf Cornelis Hendrik. Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan 4.2 (2020).*
- Lubis, Masriah. Penerapan Model pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.*
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu 6.4 (2022).*
- Sanjaya, Dr H. Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Universitas Bengkulu, 2006.*
- Sherly, Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library. 2021.*

Sudaryanto, Sudaryanto, Wahyu Widayati, dan Risza Amalia. Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa* 9.2 (2020).

Sugiyanto, Agus. Modul PLPG Model-model Pembelajaran Inovatif. *Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13* (2007).

Sugiyono, Dr. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Universitas Gresik*, 2013.

Supriatna, Asep, dkk. Pembelajaran Akidah Akhlak. (2022).

Suryani, Karmila, dkk. Pengembangan Modul Digital berbasis STEM Menggunakan Aplikasi 3D FlipBook pada Mata Kuliah Sistem Operasi. *Mimbar Ilmu* 25.3 (2020).

Trianto, MMPI-P. Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Kencana* 376 (2010): 2010.

Yani, Jenderal Achmad. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment*. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. *Diktat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas.*". 2017

Yanti, Siska Fitri, dan Swis Tantoro. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. *Diss. Riau University, 2017.*

Zein, Muh. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan 5.2 (2016)*

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Madrasah

1. Data Madrasah

- a. Nama : MTsN 2 Sleman
- b. Nomor Statistik Madrasah : 121134040002
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 204112002
- d. Akreditasi : A
- e. Alamat Lengkap
Jalan/Dusun : Jalan Magelang Km.17
/Ngosit
- f. Desa/Kelurahan : Margorejo
- g. Kecamatan : Tempel
- h. Kabupaten/Kota : Sleman
- i. Provinsi : D.I Yogyakarta
- j. Kode Pos : 55552
- k. Nomor Telepon Kantor : 0274868775
- l. NPWP : 00.144.058.5.542.000

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

- a. Visi MTsN 2 Sleman

“ Bertaqwa, Berkualitas, Berbudi Luhur Maju dan Berwawasan Lingkungan “ (TATA BUDIMAN)

b. Misi MTsN 2 Sleman

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas dan berbudaya saing tinggi
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 4) Menyelenggarakan perpustakaan yang efektif
- 5) Menyelenggarakan kegiatan Ekstrakurikuler bagi siswa
- 6) Menyelenggarakan pelayanan efektif bagi semua komponen madrasah
- 7) Unggul Madrasah Adiwiyata
- 8) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
- 9) Meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi siswa dalam pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 10) Unggul dalam tata lingkungan madrasah yang indah, bersih, sehat dan nyaman

c. Tujuan MTsN 2 Sleman

- 1) Mengkondisikan budaya madrasah yang berkualitas dan berkepribadian unggul
- 2) Tercapainya perolehan nilai rata-rata UN lebih dari 70,0
- 3) Tercapainya nilai rata-rata UAS dan ASPD lebih dari 75,0
- 4) Meningkatkan kualitas nilai KKM pada semua mata pelajaran
- 5) Meningkatkan prestasi Akademi dan Non Akademi
- 6) Membekali 90% atau lebih peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dan hafal Al-Qur'an minimal 1 juz
- 7) Memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan
- 8) Unggul dalam Adiwiyata Madrasah

3. Struktur Organisasi

- | | |
|--------------------|---|
| a. Komite | : KH. Slamet Raharjo, BA
Drs. H. Ujang Sihabudin, M.Pd.I |
| b. Kepala Madrasah | : Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd |
| c. Kepala TU | : Supriyanto, S.IP |
| d. Waka Kurikulum | : Hj. Hudaya Al Mufida, S.Pd |

- e. Waka Kesiswaan : Muhammad Nasir Pambudi, S.Pd.I
- f. Waka Humas : Muh. Warsun, S.Ag
- g. Waka Sarana Prasarana : Dra. Hj. Riyayani Suryandari

4. Data Kepala Madrasah

- a. Nama : Dra. Hj Titik Susilawati, M.Pd.
- b. NIP : 196611061992032003
- c. Nomoer Telepon/HP : 081802783616

5. Program Unggulan Madrasah

- a. Drumband / Koorsik
- b. Karawitan
- c. Hadrah

6. Kepemilikan Tanah

No	Status Kepemilikan		Luas (m ²)
1	Pertanyaan		8.502
2	Yayasan	Beli	
		Wakaf	
3	Perorangan	Beli	

		Wakaf	
4	Hak Pakai/Kas Desa		
5	Menyewa		
Total Luas Tanah			8.502

7. Status Bangunan

No	Status Kepemilikan	Ya/Tidak
1	Pemerintah	Ya
2	Yayasan	Tidak
3	Perorangan	Tidak
4	Hak Pakai/Kas Desa	Tidak
5	Menyewa	Tidak

8. Luas Bangunan

Lantai	Luas (m ²)	Jumlah Ruang		
		Standar	Tidak Standar	Jumlah
Lantai 1	2.880		-	

Lantai 2			-	
Lantai 3	-	-	-	-
Total	-	-	-	

9. Data Sarana Prasarana

No	Jenis	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak			Jumlah Total
			Ringan	Sedang	Berat	
1	Ruang Kelas / Ruang Belajar Teori	15	-	-	-	15
2	Ruang Perpustakaan	-	-	1	-	1
3	Ruang Lab. IPA	1	-	-	-	1
4	Ruang Lab. Komputer	3	-	-	-	3

5	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
6	Ruang Keterampilan	1	-	-	-	1
7	Ruang Pimpinan/Kemandirian	1	-	-	-	1
8	Ruang Guru	1	-	-	-	1
9	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	1
10	Tempat Ibadah	1	-	-	1	2
11	Ruang Konseling	1	-	-	-	1
12	Ruang UKS	1	-	-	-	1
13	Ruang OSIS	1	-	-	-	1
14	Toilet Siswa	15	-	-	-	15
15	Toilet Guru / Pegawai	4	-	-	-	4
16	Gudang	1	-	2	-	2

17	Kantin	4	-	-	-	4
18	Tempat Bermain / Olahraga	2	-	-	-	2
19	Dapur	1	-	-	-	1
20	Aula	1	-	-	-	1
21	Tempat Parkir	2	-	-	-	2
22	Ruang Koperasi Siswa	1	-	-	-	1

10. Data Kesiswaan

Tahun Pelajaran	Kelas VII			
	Siswa			Jumlah Rombel
	L	P	Jumlah	
2023/2024	86	73	159	5

Tahun Pelajaran	Kelas VIII			
	Siswa			Jumlah Rombel
	L	P	Jumlah	

2023/2024	78	80	158	5
-----------	----	----	-----	---

Tahun Pelajaran	Kelas IX			
	Siswa			Jumlah Rombel
	L	P	Jumlah	
2023/2024	70	89	159	5

Jumlah seluruhnya : 498 Siswa

11. Data pendidik

No	Status	Jumlah
1	PNS Kemenag	25
2	PPPK Kemenag	5
3	Guru Tidak Tetap	4

12. Data Tenaga Kependidikan

No	Status	Jumlah
1	PNS	6
2	Pegawai Tidak Tetap	9

13. Daftar Guru dan Pegawai MTsN 2 Sleman Tahun 2024

No	Nama	Pangkat / Gol	Jabatan
1	Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd	IV.a	Guru PNS
2	Muh. Warsun, S.Ag	IV.a	Guru PNS
3	Hudaya Al Mufida, S.Pd	IV.a	Guru PNS
4	Bekti Nurhamida, S.Pd, M.Pd	IV.a	Guru PNS
5	Siti Marmiyati, S.Pd	IV.a	Guru PNS
6	Febriyanti, S.Pd	III.d	Guru PNS
7	Anik Lestari, M.Pd	III.d	Guru PNS
8	Sulastriningsih, S.Pd	III.c	Guru PNS
9	Edy Nur Fitriyansah, S.Pd.Si	III.b	Guru PNS
10	Dra. Hj. Riyayani Suryandari	IV.a	Guru PNS
11	Dra. Eko Srihijriani	IV.a	Guru PNS
12	Diyan Setyadi, S.Pd	III.b	Guru PNS
13	Sutanto, S.Pd,Si	III.a	Guru PNS
14	Iwang Prana Dewi, S.Pd	III.b	Guru PNS
15	Ageng Pagestuti, S.Pd	III.b	Guru PNS

16	Hendro Kusuma, S.Th.I	III.a	Guru PNS
17	Rizky Andri Pramudya, S.Pd	III.a	Guru PNS
18	Muhammad Nasir Pambudi, S.Pd.I	III.b	Guru PNS
19	Erlinda Puspita, SE, Sy	III.a	Guru PNS
20	Muthmainah, SE, Sy	III.b	Guru PNS
21	Ahdika Setyadi, S.Pd	III.a	Guru PNS
22	Apsari Anindita, S.Pd	III.a	Guru PNS
23	Rina Rahmah Widiyawati, S.Psi	III.a	Guru PNS
24	Azzahra Salsabila, S.Pd	III.a	Guru PNS
25	Eri Prasetyo, S.Pd	III.a	Guru PNS
26	Dewi Kumalasari, S.S	IX	Guru PPPK
27	Fitri Mila Sari	IX	Guru PPPK
28	Candra Arif Hendratno, S.Pd	IX	Guru PPPK
29	Farahdiba Balqis, S.Pd	IX	Guru PPPK
30	Muhammad Zailani, S.Pd.I	IX	Guru PPPK
31	Linda Setyoningsih, S.Pd	-	GTT
32	Agus Hari Pujiatmoko, S.Pd	-	GTT

33	Ana Mittakhur Rachmah, S.Pd.I	-	GTT Komite
34	Aprilia Tri Astuti, S.Pd	-	GTT Komite
35	Supriyanto, S.IP	III.d	Ka. TU PNS
36	R. Muh. Triyono	III.b	Staf TU PNS
37	Muhammad Noor Hidayat	III.b	Staf TU PNS
38	Gentur Pambudi, A.Md	IV.a	Staf TU PNS
39	Maemunah	III.b	Staf TU PNS
40	Gita Prawata	II.b	Staf TU PNS
41	Nur Hidayati, SE	-	PTT
42	Julinawati, A.Md	-	PTT
43	Tahrirul Ismail	-	PTT
44	Suyoko	-	PTT
45	Muhammad Syaifudin Zuhri	-	PTT
46	Dwi Harnanto	-	PTT
47	Suwanto	-	PTT
48	Haryanto	-	PTT
49	Wartinah	-	PTT

Lampiran 2: Modul Pembelajaran

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE D - KELAS VIII MTS
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTsN 2 Sleman
Nama Penyusun	: Ana Miftakhur Rachmah, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Semester	: D - VIII / 1
Elemen	: Sifat-Sifat Allah
Alokasi Waktu	: 5 pertemuan (@2 Jpl)
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al- 'Aziz, al-Bashith, al- Ganiu, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij</i>), serta enam rukun iman

	sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

B KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*
- Mengomunikasikan sifat-sifat *wajib*, *mustahil* dan *jaiz* Allah Swt. beserta artinya

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
- Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (Shirat, Surga dan Neraka)

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah
- Menyebutkan sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah
- Mengidentifikasi sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah
- Menjelaskan pengertian sifat mustahil bagi Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah
- Menyebutkan sifat mustahil Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah
- Mengidentifikasi sifat mustahil Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah
- Menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah
- Menyebutkan sifat Jaiz bagi Allah
- Menunjukkan dalil tentang sifat wajib, mustahil yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan maknawiyah serta sifat jaiz Allah
- Mengomunikasikan sifat- sifat *wajib, mustahil dan jaiz* Allah Swt. beserta artinya

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Sifat-Sifat Allah*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Pengertian Sifat Wajib, Mustahil Dan Jaiz Bagi Allah SWT

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Pengertian Sifat Wajib, Mustahil Dan Jaiz Bagi Allah SWT
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian Sifat Wajib, Mustahil Dan Jaiz Bagi Allah SWT
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pengertian Sifat Wajib, Mustahil Dan Jaiz Bagi Allah SWT
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang

	berkaitan: <i>Pengertian Sifat Wajib, Mustahil Dan Jaiz Bagi Allah SWT</i>
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

Nama Sifat-Sifat Allah SWT

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Nama Sifat-Sifat Allah SWT</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Nama Sifat-Sifat Allah SWT</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Nama Sifat-Sifat Allah SWT</i>

Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Nama Sifat-Sifat Allah SWT
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-3

Bukti/Dalil Kebenaran Sifat-Sifat Allah SWT

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Bukti/Dalil Kebenaran Sifat-Sifat Allah SWT
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang

	belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Bukti/Dalil Kebenaran Sifat-Sifat Allah SWT</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Bukti/Dalil Kebenaran Sifat-Sifat Allah SWT</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Bukti/Dalil Kebenaran Sifat-Sifat Allah SWT</i>
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-4

Bukti Kebenaran/Dalil Sifat Jaiz Bagi Allah

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Bukti Kebenaran/Dalil Sifat Jaiz Bagi Allah
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Bukti Kebenaran/Dalil Sifat Jaiz Bagi Allah
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Bukti Kebenaran/Dalil Sifat Jaiz Bagi Allah
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Bukti Kebenaran/Dalil Sifat Jaiz Bagi Allah
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-5

Ciri-Ciri Orang Yang Beriman Terhadap Sifat-Sifat Allah (Wajib, Mustahil, Jaiz)

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh) 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Ciri-Ciri Orang Yang Beriman Terhadap Sifat-Sifat Allah (Wajib, Mustahil, Jaiz)
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Ciri-Ciri Orang Yang Beriman Terhadap Sifat-Sifat Allah (Wajib, Mustahil, Jaiz)
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Ciri-Ciri Orang Yang Beriman Terhadap Sifat-Sifat Allah (Wajib, Mustahil, Jaiz)
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Ciri-Ciri Orang Yang Beriman

	<i>Terhadap Sifat-Sifat Allah (Wajib, Mustahil, Jaiz)</i>
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Lampiran 2 :Instrument Wawancara

Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Nama : Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Informan	Topik Pertanyaan	Pertanyaan dan Jawaban
Kepala Sekolah Mts N 2 Sleman	Penerapan CTL	<p>Bagaimana pandangan Ibu mengenai <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran di sekolah ini, khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Bapak dan Ibu guru semuanya sudah menerapkan CTL terutama pelajaran Akidah Akhlak, sesuai dengan kehidupan sehari-hari pelajaran Akidah Akhlak. Untuk kontekstual sudah diterapkan oleh guru bahkan bagaimana toh bersikap, berperilaku yang baik menurut Islam juga disampaikan. Kemudian ini loh yang harus kamu lakukan dengan berbagai contoh dengan memutar film sesuai dengan</p>

		<p>pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan tema yang beliau sampaikan</p>
		<p>Apakah ada strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada, bahkan di Kemenag terkait dengan persyaratan tpg tunjangan profesi guru itu mensyaratkan guru yang sudah professional yang punya tunjangan profesi itu minimal mempunyai satu sertifikat Latihan (diklat) yang penilaiannya 24 jam sehingga mendorong mereka guru-guru untuk mengikuti, di MOOC Pintar Kemenag, selain itu juga ada pengembangan juga dari bapak ibu guru kan punya wadah di musyawarah guru mata pelajaran, itu kan sering pertemuan rutin kemudian nanti ada pelatihan terkait pelajaran, terkait dengan media-media yang digunakan</p>
		<p>Bagaimana sekolah mendukung guru dalam menerapkan CTL sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p>

		<p>Jawaban:</p> <p>Yaitu tadi, dengan adanya workshop kepada guru-guru. Jadi guru juga ada bekal dan pengetahuan untuk melaksanakan CTL apalagi berbasis Kurikulum Merdeka.</p>
		<p>Sejauh mana pihak sekolah melakukan persiapan dan penyesuaian terkait penerapan CTL sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sebenarnya pembelajaran kontekstual CTL itu sudah dari dulu itu ada yaa, nah maka terkait ini kami menyiapkan sarana prasarana untuk pembelajaran kontekstual. Kontekstual itu kan tidak harus berbiaya besar, jadi kebun itu kan bisa jadi, seperti ini ada kebun anggrek kemudian ada pohon-pohon atau taman didepan kelas-kelas dilingkungan ini. Kemudian terkait ekonomi kepasar juga bisa kewarung juga bisa, jadi tidak ribet lah. Kemudian sarana-sarana lainnya di lab IPA itu juga ada</p>

		<p>banyak sekali, seperti mikrosop, timbangan.</p> <p>Insyaallah sudah dijelaskan.</p>
	<p>Dampak Penerapan CTL</p>	<p>Bagaimana Ibu menilai dampak penerapan metode CTL terhadap prestasi belajar siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dampaknya itu ketika dapat diterapkan di masyarakat atau kehidupan sehari-hari, seperti kalo di Akidah Akhlak ada pembelajaran perawatan jenazah. Menggunakan boneka, gimana cara memandikan, mengkafani.dan jika ada orang tua atau sodara yang meninggal dari guru atau siswa kami para guru berusaha untuk takziah, kemudian mengsholatkan jenazah itu udah termasuk pengamalan dimasyarakat. Jadi harapannya dimasyarakat anak-anak juga menerapkan hal seperti itu</p>
		<p>Bagaimana dampak penerapan CTL terhadap hasil belajar siswa?</p> <p>Jawaban:</p>

		<p>Dari hasil belajar siswa sudah bagus tapi tidak bisa dikatakan sempurna. Karena anak itu dari kadang ada yang pintar dan ada yang cukup. Kalo anak yang pintar maka dia akan mencari sendiri materi yang akan dipelajari apalagi sekarang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sehingga mereka akan cepat paham dengan pelajaran, tetapi anak yang kurang akan susah untuk memahaminya sehingga kadang guru harus menjelaskan ulang kepada anak tersebut.</p>
		<p>Apakah ada perubahan dalam pembelajaran atau materi yang diajarkan setelah implementasi CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak ada karena kan kontekstual juga sebenarnya sudah diterapkan dari lama sekali. Tetapi untuk materi menyesuaikan saja dengan Kurikulum Merdeka</p>
		<p>Apakah menurut Anda penerapan CTL di sekolah sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka?</p>

		<p>Jawaban:</p> <p>Sejalan dengan Kurikulum Merdeka</p>
		<p>Bagaimana efektivitas penerapan metode CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Seperti yang saya sampaikan tadi. Jika untuk metode itu berbagai macam salah satunya ya dengan datang ke rumah duka ketika ada yang meninggal, mensholatkan jenazah itu termasuk dalam penerapan metodenya. Sehingga anak akan mengerti jika dicontohkan secara langsung</p>
		<p>Apa saja faktor pendukung yang Anda temui dalam penerapan CTL di sekolah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sarana pra-sarana sudah lengkap, gurunya juga harus punya ilmu juga, dari workshop dari buku-buku dari youtube banyak sekali.</p>
		<p>Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kendalanya untuk penerapan kontekstual pasti ada. Karena anak kan dari berbagai</p>

		<p>macam eeeeh gaya belajarnya. Seperti kemaren terjadi, dipelajaran IPA itukan ada mengamati penampang dari bawang merah, bawnag merah itu diiris sampai tipis dan dilihat menggunakan mikrosop, kalo sudah selesai bawang itukan dijadikan satu yang Namanya anak ada yang jail sama temennya, ada yang ngambil bawang merah tadi dan di diusapkan ke temennya. Jadi kami para guru-guru harus jeli menyikapi anak-anak seperti itu. Jadi harus menyampaikan setelah ini harus bagaimana, bahannya.</p>
		<p>Bagaimana dukungan dari pihak sekolah(misalnya, adanya fasilitas, pelatihan guru) mempengaruhi penerapan CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dukungan-dukkungan yang diberikan sekolah tentunya mempengaruhi penerapannya apalagi berbasisi Kurikulum Merdeka.. seperti sekarang ini siswa-siswa sedang melaksanakan ujian ALN, itu juga</p>

		butuh wifi karena ujiannya menggunakan hp
--	--	--

Nama : Hj. Hudaya Al Mufida

Jabatan : Waka Kurikulum MTs N 2 Sleman

Informan	Topik Pertanyaan	Pertanyaan dan Jawaban
Waka Kurikulum MTs N 2 Sleman	Penerapan CTL	<p>Bagaimana pandangan Ibu mengenai <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran di sekolah ini, khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya pembelajaran kontekstual di pelajaran Akidah Akhlak itu karena Akidah Akhlak berarti pembiasaan. Pembiasaan dimasrasah ini dilakukan setiap hari bahkan dari anak dating sampai dengan anak pulang, jadi tidak hanya pelajaran dikelas saja tetapi pembelajarannya diluar kelas itu malah lebih banyak, anak datang salim sama guru, kemudian memberikan indahnya berbagi yaitu infaq <i>one day one thousand</i> itu termasuk dalam konteks Akidah Akhlak, kemudian setelah itu anak-anak melaksanakan sholat dhuha,</p>

		<p>pembacaan asmaul-husna, muroja'ah. Jadi setiap hari senin anak datang, diawali dengan salim sebagainya kemudian upacara dalam upacara disitupun ada konteks tentang Akidah Akhlak, kedisiplinan, ketertipan, kerapian, kemudia hari selasa itu anak kelas 7 8. 7 itu tahfidz anak kelas 8 dan 9 itu membacakan asmaul husna dan dilanjutkan dengan muroja'ah dan begitu seterusnya. Kemudian dihari jum'at ada kegiatan jum'at bersih, jum'at literasi, jum'at tadarus, jum'at sehat, nah disitu banyak kegiatan-kegiatan yang diterapkan tentang Akidah Akhlak secara kontekstual tidak hanya dikelas. Kalo dikelas mungkin secara materi tapi [praktiknya dilingkungan madrasah. Di masyarakat juga ada program indahnya berbagi anak-anak mengumpulkan ada beras, minyak, gula kegiatan bakti sosial.</p>
		<p>Apa strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam</p>

		<p>menerapkan CTL berbasis Kurikulum Merdeka?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada workshop untuk semua guru termasuk guru Akidah Akhlak, karena walaupun kebanyakan kegiatan-kegiatan Akidah Akhlak banyak diterapkan di lingkungan sekolah tetapi Ketika guru masuk kedalam kelas dan melaksanakan pembelajaran itu juga harus mempunyai bekal. Nah bekal yang diberikan sekolah kepada guru y aitu, workshop. Ada lagi yaitu karakter <i>building</i>, karakter <i>building</i> untuk siswa dan guru dan untuk orang tua juga ada.</p>
		<p>Bagaimana sekolah mendukung guru dalam menerapkan CTL sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Selain karakter <i>building</i> tadi ada juga workshop untuk guru, guru juga harus dibekali ilmu dan pemahaman tentang penerapan metode CTL apalagi berbasis Kurikulum Merdeka.</p>

		<p>Sejauh mana pihak sekolah melakukan persiapan dan penyesuaian terkait penerapan CTL sesuai dengan Kurikulum Merdeka</p> <p>Jawaban:</p> <p>Persiapan yang dilakukan sekolah yaitu dengan menyesuaikan pelajaran CTL dengan Kurikulum Merdeka. Memberikan pembekalan kepada guru. Guru juga disarankan untuk menyiapkan media sebelum mulai pembelajaran.</p>
	<p>Dampak Penerapan CTL</p>	<p>Bagaimana Anda menilai dampak penerapan metode CTL terhadap prestasi belajar siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Karena disini itu bukan dari siswa-siswa pilihan, artinya kita termasuk siswa kualitas ketiga jadi setelah SMP Negeri tidak diterima, swasta terbaik tidak diterima kemudian MTs. Maka dalam outputnya kita berharap sih anak-anak itu juga eeeh mempunyai prestasi yang baik. Tapi tidak bisa dibandingkan dengan SMP-SMP yang</p>

		maju lainnya, tetapi dalam pembentukan akhlaknya insyaAllah 70% anak sudah menerapkan tentang Akidah Akhlak
		<p>Bagaimana dampak penerapan CTL terhadap hasil belajar siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>hasil belajar siswa sangat baik. Siswa merasa senang dan nyaman dengan metode yang diterapkan. Siswa tidak monoton belajar didalam kelas sehingga mewajibkan siswa untuk terus berkreasi dan kreatif.</p>
		<p>Apakah ada perubahan dalam pembelajaran atau materi yang diajarkan setelah implementasi CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada, kalo kita kan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8 untuk kelas 9 kita masih menggunakan Kurikulum 13 nah kita menerpkan adanya kegiatan P5RA. P5RA kan disitu Projek Pembelajaran Pemuda Pancasila rahmatan Lil' Alamin, nah disitukan banyak adanya tanggung jawab, adanya kedisiplinan, kerjasama, kemudian</p>

		<p>wirausaha, keterampilan hidup mandiri, itu disitu diterapkan semua tentang kalo dalam Rahmatan Lil'Alamin itu ada ta'awudz, tadabur, nah itu kita berikan kepada anak-anak dalam kegiatan-kegiatan, misalnya nih kemaren kelas 8 itu kegiatan P5RA nya itu tentang pembudayaan lele, kemudian tanaman sayur kemudian anggrek mereka diberikan semangat yang luar biasa agar mereka bisa hidup mandiri, disitulah adanya kerjasama dari menggali tanah, dari tanah itu tadinya tidak bisa untuk ditanam mereka gali bareng-bareng.</p>
		<p>Apakah menurut Anda penerapan CTL di sekolah sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Insyaallah malah sejalan, karena emang anak-anak itu tidak belajar dikelas terus. Beda dengan pelajaran lain seperti MTK, kalo MTK itu mereka harus menghafal rumus atau lainnya, seperti pelajaran IPA itu</p>

		banyak praktik di lab dikarenakan menggunakan Kurikulum Merdeka juga.
		<p>Bagaimana efektivitas penerapan metode CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Efektivitas penerapan metodenya kalo dibilang efektif sudah, tapi tidak benar-benar efektif, artinya gini anak sekarang itu beda dengan anak 5 tahun yang lalu anak sekarang adalah anak korban covid yang disitu penanaman akhlaknya kurang, mungkin dari sekolah sebelumnya kurang karena mereka tidak sekolah, 2 tahun tidak sekolah kemudian sekolah disini, nah disini mungkin kita sebagai bengkel yaa, jadi kita sebagai bengkel yang bisa menyembuhkan moral mereka. Jadi untuk efektivitasnya ya belum bisa dikatakan berhasil 60% itu belum, tetapi paling tidak kita sudah menerapkan semua itu.</p>
	Faktor Pendukung dan Penghambat	<p>Apa saja faktor pendukung yang Anda temui dalam penerapan CTL di sekolah?</p> <p>Jawaban:</p>

		<p>Faktor pendukung yang ada disekolah ini, contohnya tempat ibadah nya sudah luas, perpustakaan yang memadai, lab yang sudah memadai untuk anak-anak mereka belajar mandiri kemudian sarana-sarana pendidikan insyaAllah sudah memadai, seperti gazebo-gazebo ini juga sarana untuk anak-anak melakukan diskusi-diskusi</p>
		<p>Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kendala atau hambatan yang dihadapi itu kita tidak seirama dengan orang tua yang dirumah. Artinya kita kadang sudah ngasih tau mereka buat belajar ya, tapi kalo dirumah tidak disuruh mereka juga tidak akan mau. Sepertinya sholat kalo disini sebelum pulang sholat dulu tapi kalo dirumah tidak disuruh mereka juga tidak mau. Jadi motivasi disekolah dan dirumah tidak seiraman jadi tidak terjadi timbal balik.</p>

		<p>Bagaimana dukungan dari pihak sekolah(misalnya, adanya fasilitas, pelatihan guru) mempengaruhi penerapan CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mempengaruhi penerapannya karna lebih baik dan maksimal yaa. Seperti lab IPA itu juga memaksimalkan murid-murid untuk belajar. Kalo di Akidah Akhlak y aitu masjidm jadi murid-murid juga bisa ibadah dengan nyaman dan tenang juga</p>
--	--	--

Nama : Ana Miftakhur Rahmah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman

Informan	Topik Pertanyaan	Pertanyaan dan Jawaban
Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman	Penerapan CTL	<p>Bagaimana Anda menerapkan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Metode yang saya terapkan di pembelajaran ialah sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Karena konsep kontekstual dengan Kurikulum Merdeka memiliki kesamaan sehingga tidak sulit untuk saya menerapkan pembelajaran di kelas.</p>
		<p>Apakah menurut Anda penerapan CTL di sekolah sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sejalan mbak. Karena konsep dari kontekstual dan Kurikulum Merdeka itu hampir sama yaa. Jadi ini mempermudah saya sebagai guru untuk</p>

		<p>gimana nanti jalannya pembelajaran, konsep kurikulum merdeka itu kan belajar merdeka atau bisa diartikan belajar mandiri, jadi konsep belajar mandiri itu membuat siswa bisa mandiri</p>
		<p>Seberapa sering metode CTL digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>CTL itu kan hubungannya sama kehidupan sehari-hari ya mbak, akidah akhlak juga kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Jadi metode CTL itu mungkin bisa dibilang saya gunakan setiap mengajar</p>
		<p>Metode apa saja yang Anda gunakan untuk mendorong siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak</p> <p>Jawaban:</p> <p>Biasanyan saya di kelas itu ada 2 jam mbak. Nah 1 jam pertama saya gunakan untuk sesi curhat, siswa itu saya minta curhat apa saja. Masalah percintaan, masalah dia ngerokok juga kadang diceritain. Jadi metode yang saya gunakan</p>

		<p>itu, pendekatan ke anak dulu, nanti anak kan jadi mau cerita dan terbuka, karena kalo akidah akhlak itu kan ga disekolah ga dirumah sama aja</p> <p>Selain itu juga dikelas kalo saya jarang menerangkan karena kalo materi sekarang kan lebih ke anak itu berfikir rasional kan bukan kayak jaman njenengan SD SMP gitukan bener-bener cari dibuku guru menerangkan, kalo sekarang kan enggak modelnya kan lebih ke nganu, nek saya loh tapikan beda. Kalo saya lebih ke tak kasih materi ini, kayak tobat gitukan kamu baca sendiri apa hikmahnya, apa keterangannya istilah Bahasa terus manfaatnya tobat apa terus tobat itu ada beberapa jenis ngono to baik itu tobat kepada Allah tobat kepada manusia terus yang sama sekali gak ada dibuku itu yang kemaren tak jelasin itu, yok cari referensi yok kalo kamu sudah pernah bertobat pernah gak sholat tobat, jadi anak itu apa wawasannya harus bener-bener diperluas gitu loh nggak hanya materi. Jadi</p>
--	--	---

		<p>mereka lebih banyak membaca mbak nggak Cuma menerangkan secara mendetail, dan nanti anak-anak sudah otomatis bertanya sendiri</p>
		<p>Apakah ada sarana atau fasilitas yang tersedia di sekolah yang mendukung penerapan metode CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sudah lengkap, sudah sangat lengkap dari buku dari internetkan sudah full ada perkelas, lcd. disini sudah sangat ini sih bagi saya sekolahnya termasuk lengkap. tapi ya ada beberapa hal yang harus kita sediain sendiri sih, seperti spidol.</p>
		<p>Bagaimana Anda memantau kemajuan siswa dalam menggunakan metode CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Karena kan kalo pelajaran akidah akhlak itu hubungannya dirumah sama disekolah juga ya mbak, nah kalo saya itu melihat dari sikap mereka juga, berkembang apa tidak. Mereka inikan sudah SMP bukan SD lagi jadi sudah paham yang dia lakukan benar</p>

		atau tidak, jadi kalo sikap mereka sudah lebih baik dari kemaren menurut saya itu sudah termasuk kemajuan yang dicapai gitu
		<p>Bagaimana dengan kesiapan siswa dalam menerapkan pendekatan CTL? Apakah ada kendala yang mereka hadapi, seperti kesulitan memahami konsep CTL atau kurangnya motivasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo motivasi semaksimal mungkin sudah saya berikan, tapi itu balik lagi kepada anaknya. Tapi kalo saya lihat, anak sangat siap sih mbak apalagi di mata pelajaran akidah akhlak ini ya. Mereka sudah paham dan mengerti tentang konsepnya pembelajarannya.</p>
		<p>Bagaimana Anda menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan konteks kehidupan siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya melakukan pendekatan dulu mbak, setelah itu mengajak anak untuk terbuka,</p>

		<p>mau cerita. Kalo udah mau cerita bisa di nasehati pelan-pelan. Cerita apa saja ke saya, percintaan atau apa juga boleh, contohnya kemaren ada yang cerita tentang miras. Miras itu lagi bener-bener heboh gitukan, ya ada satu anak yang ngomong “ibu itu aku kemaren malem sabtu itu habis ngepel loh bu”, itu malah anak-anak mau cerita, Ketika kita nasehatin pelan-pelan malah anak-anak mau cerita “ya udah mas kalo bisa dikurangin ya kalo kamu setiap minggu ngepel yo ngepelnya paleng enggak satu bulan sekali” nantikan mbak 2 bulan sekali nantikan rentan waktunya dia ngepel kan berkurang banyak tapi kalo anak sekarang di marahin malah dia pertama mencemooh gurunya kedua jadi masalah itu nggak nggak mau cerita sama guru gitukan.</p>
	<p>Dampak Penerapan CTL</p>	<p>Bagaimana dampak penerapan metode CTL terhadap pemahaman siswa tentang Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p>

		<p>Siswa sudah banyak mengerti dan paham tentang Akidah Akhlak, walaupun memang masih banyak kenakalan-kenakalan yang mereka lakukan, tapi kalo untuk dilingkungan sekolah sendiri mereka masih bisa untuk tau aturannya. Makanya saya selalu mengajak mereka untuk cerita apa yang mereka rasakan dan mereka lakukan ketika berada di dalam maupun luar kelas.</p>
		<p>Menurut Anda, apakah siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah penerapan metode CTL berbasis Kurikulum Merdeka ?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Karena menggunakan metode kurikulum merdeka juga ya mbak, yang mengharuskan anak berfikir rasional. Mencari sendiri materi yang dipelajarinya, nah itu membuat anak lebih termotivasi untuk belajar karena kalo mereka tidak belajar mereka akan tertinggal dari teman-temannya dan juga nanti kalo tertinggal mereka akan malu juga. Jadi itu yang bikin mereka termotivasi</p>

		<p>Apakah ada peningkatan dalam partisipasi siswa selama pembelajaran menggunakan metode CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Peningkatan yang ada yaitu siswa lebih mandiri ketika proses pembelajaran, karna saya menerapkan metode ctl dan kurikulum merdeka yang ketika belajar tidak Cuma dikelas saja tapi bisa diluar kelas, sehingga siswa bisa menerapkannya juga</p>
		<p>Apa saja faktor pendukung yang memudahkan penerapan CTL dalam pembelajaran Anda?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Faktor pendukungnya yaitu karena sarapa pra-sarana disekolah ini juga sudah memadai jadi penerapan kontekstual sudah cukup mudah, mereka bisa mencari materi yang mereka butuhkan dengan internet yang disediakan, mereka juga bisa ibadah di masjid yang sudah ada.</p>
		<p>Bagaimana efektivitas penerapan metode CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak</p>

		<p>Jawaban:</p> <p>Akidah akhlak kan penerapannya gak Cuma disekolah saja ya mbak, di rumah juga. Nah kalo rumah saya enakya deket sekolah jadi kadang gak sengaja saya ketemu anak di jalan. Karena dari dulu saya ngajar awal kalo ada anak yang ngeyelnya bangeten saya nggak smelalui sekolahan tapi saya datengin rumahnya langsung, jadi anak udah ada rasa takut, males kalo datengin kerumah. Jadi pendekatan saya secara langsung mbak, gak cuma ke anaknya tapi ke orang tuanya juga. Soalnya kalo kelemahan guru jaman sekarang itu guru sekarang itu tidak tau tempat tinggal anak tersebut. Kalo kamu suatu saat ngajar dan tau tempat tinggal anak itu sangat efektif, apalagi kenal sama orang tua</p>
	Faktor Pendukung dan Penghambat	<p>Apa saja faktor pendukung yang Anda temui dalam penerapan CTL di kelas?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Faktor pendukungnya yaitu karena kan sekarang kurikulum nya Kurikulum</p>

		<p>Merdeka jadi siswa butuh internet. Nah disini sudah disediakan jadi itu sudah termasuk faktor pendukung nya, ada juga monitor untuk pembelajaran, kadang juga saya gunakan untuk menonton film yang berhubungan dengan materi Akidah Akhlak</p>
		<p>Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan CTL</p> <p>Jawaban:</p> <p>ada kekurangan juga mbak kalo sistem-sistem seperti itu, nek anak seng pinter gak masalah. tapi anak yang istilahnya eeeh biasa-biasa yaa dengan fasilitas apa adanya, mungkin hp kurang upgrade nah itu baru.</p>
		<p>Apakah anda mendapatkan dukungan eksternal, seperti pelatihan guru atau bantuan dari komunitas Pendidikan, untuk meningkatkan penerapan CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Guru-guru disini tidak hanya saya ya, mendapatkan workshop tersebut. Karena workshop tersebut juga sangat membantu</p>

		kita para guru untuk menerapkan pembelajaran kontekstual.
		<p>Apakah karakteristik siswa mempengaruhi keberhasilan penerapan metode CTL?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sangat mempengaruhi mbak. Kondisi anak, anak karepe piye, jadi lebih memahami kondisi anak. Anak itukan dari keluarga yang bagaimana itu sangat menentukan karakter nya. Tapi untuk anak-anak di MTs ini mungkin pendektannya sudah jadi. Jadi yang kelas 7 ya itu ada masalah tapi tidak sebanyak yang kemaren, karena mungkin enaknyakan saya sudah paham dengan psikologi mereka terus yang kedua rumah saya terlalu dekat sekolahan jadi enak nya itu kalo ketemu saya di jalan anak menyapa dan merasa semakin dekat.</p>

Nama : Muhammad Alan Purnomi

Jabatan : Siswa Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman

Informan	Topik Pertanyaan	Pertanyaan dan Jawaban
Siswa MTs N 2 Sleman	Penerapan CTL	<p>Bagaimana Anda merasakan penerapan pendekatan metode belajar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dalam pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>yang saya rasakan itu saya jadi bisa belajar tidak hanya materinya saya tetapi pas kita di kehidupan nyatanya mbak</p>
		<p>Pengetahuan apa yang Anda dapatkan dari proses belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi materi yang didapatkan di dalam kelas bisa di praktikkan di rumah mbak, contohnya seperti sholat. Disini disuruh jamaah terus dirumah walaupun gak jamaah tetep sholat</p>

		<p>Bagaimana guru mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo bu Ana itu biasanya selalu minta kita buat cerita dulu sebelum pelajaran, nah nanti bu ana ngasih nasehat ke kita mbak.</p>
		<p>Apakah pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung membuat Anda lebih memahami Akidah Akhlak? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya lebih memahami, karena kita ikut langsung dalam proses pembelajarannya. Kita juga sebelumnya diminta sama bu ana untuk cari materi dulu</p>
		<p>Apa yang menurut Anda memudahkan atau membantu proses pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Gurunya seru mbak, jadi kita gak tertekan Ketika belajar</p>

		<p>Apakah Anda merasa materi yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>Berikan contoh.</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hmm apa yaa, contohnya sholat jenazah mbak. Kadang itu kalo ada tetangga yang meninggal saya juga ikut sholatin, karena udah dipelajari di sekolah jadi bisa</p>
	Dampak Penerapan CTL	<p>Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah guru menerapkan metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Yaa termotivasi dan semangat buat belajarnya ada, karena kan kita disuruh mandiri kalo ga belajar nanti nilainya jelek</p>
		<p>Bagaimana perubahan yang Anda rasakan pada hasil belajar Anda setelah penerapan metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif?</p> <p>Jawaban:</p>

		Jadi lebih mandiri mbak, dan juga bisa diterapkan di rumah, di akidah akhlak juga belajar nilai-nilai kehidupan
		Apakah ada peningkatan dalam partisipasi belajar selama proses pembelajaran dikelas? Jawaban: ada mbak, kalo saya jadi lebih rajin karena kalo ga rajin takut gabisa
	Faktor Pendukung dan Penhambat	Apa saja faktor pendukung yang Anda temui dalam penerapan proses pembelajaran di kelas? Jawaban: Internet, proyektor, papan tulis, meja, dan kursi
		Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran? Jawaban: Kadang saya kurang paham sama materinya mbak, nah itu mungkin yang jadi kendala saya

Nama : Raihan Ganesha Rahmaputra

Jabatan : Siswa Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman

Informan	Topik Pertanyaan	Pertanyaan dan Jawaban
Siswa MTs N 2 Sleman	Penerapan CTL	<p>Bagaimana Anda merasakan penerapan pendekatan metode belajar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dalam pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya merasakan antara kehidupan nyata dan materi itu berhubungan mbak, jadi kayak misalnya materi sholat. Nah kalo dirumah juga saya harus menjalankan, jarena sholat juga kewajiban.</p>
		<p>Pengetahuan apa yang Anda dapatkan dari proses belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Seperti sholat dhuha, karena disekolah diwajibkan sholat dhuha kadang dirumah juga sholat walaupun gak sering</p>

		<p>Bagaimana guru mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>guru selalu memberikan penjelasan serta contohnya mbak, seperti kalo kita sholat dhuha nah itu keuntungan sholat dhuha apa dijelasin sama guru, jadi saya tau keuntungan sholat dhuha</p>
		<p>Apakah pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung membuat Anda lebih memahami Akidah Akhlak? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Jawaban:</p> <p>iya mbak lebih memahami, karena kan pake Kurikulum Merdeka. Jadi disuruh belajar mandiri juga</p>
		<p>Apa yang menurut Anda memudahkan atau membantu proses pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p>

		Selain guru nya yang seru disini juga di fasilitasi, jadi itu yang membantu dalam belajarnya.
		<p>Apakah Anda merasa materi yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>Berikan contoh.</p> <p>Jawaban:</p> <p>Berkaitan sih mbak, misalnya itu sopan santun. Selain disekolah diajarkan tetap sopan santu kepada guru dirumah juga harus sopan santun kepada orang tua, kepada Masyarakat juga</p>
	Damoak Penerapan CTL	<p>Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah guru menerapkan metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya mbak. Motivasinya kalo gak belajar nanti gabisa</p>
		Bagaimana perubahan yang Anda rasakan pada hasil belajar Anda setelah penerapan metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif?

		<p>Jawaban:</p> <p>merasa lebih siap untuk tantangan di luar sekolah karena guru tidak menjelaskan materi saja tapi menjelaskan gimana kalo kita di luar sekolah</p>
		<p>Apakah ada peningkatan dalam partisipasi belajar selama proses pembelajaran dikelas?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo saya biasanya males belajar, tapi kalo gabelajar nanti gak bisa. Sekarang sedikit-sedikit udah belajar. Sepertinya itu juga peningkatan.</p>
	Faktor Pendukung dan Penghambat	<p>Apa saja faktor pendukung yang Anda temui dalam penerapan proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>fasilitas disini udah lengkap mbak, seperti wifi, proyektor, mushola, perpustakaan udah lengkap semua. Jadi kalo disuruh cari materi belajar udah tidak sulit lagi karna akses internet setiap kelas juga lancer</p>
		<p>Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran?</p>

		<p>Jawaban:</p> <p>Kadang itu <i>wifinya</i> eror, atau proyekturnya yang gabisa nyala</p>
--	--	---

Nama : Sukma Maulina Ni'ami

Jabatan : Siswa Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman

Informan	Topik Pertanyaan	Pertanyaan dan Jawaban
Siswa MTs N 2 Sleman	Penererapan CTL	Bagaimana Anda merasakan penerapan pendekatan metode belajar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dalam pembelajaran Akidah Akhlak? Jawaban: Lebih mudah dipahami dan dipraktikkan di rumah
		Pengetahuan apa yang Anda dapatkan dari proses belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari? Jawaban: Materi sholat, seperti sholat dhuha. Itu disinikan diwajibkan kalo di rumah enggak, jadi belajar banyaknya di sekolah nanti kalo di rumah dikerjakan.

		<p>Bagaimana guru mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>biasanya dikasih contoh, terus nanti guru tanya ke kita. Kita dirumah ngelakuin hal itu apa ga. Contohnya itu sholat dhuha</p>
		<p>Apakah pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung membuat Anda lebih memahami Akidah Akhlak? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Jawaban:</p> <p>iya selain kita belajar materinya kita juga bisa tau bagaimana harus menerapkannya Ketika di kehidupan nyata.</p>
		<p>Apa yang menurut Anda memudahkan atau membantu proses pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>pelajaran akidah akhlak cukup mudah dipahami karena ibu ana menjelaskan dengan sederhana dan tugasnya juga tidak terlalu sulit</p>

		<p>Apakah Anda merasa materi yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>Berikan contoh.</p> <p>Jawaban:</p> <p>berkaitan mbak, bisa dari kita menghargai pendapat teman itu juga termasuk dari pelajaran akidah akhlak</p>
	Dampak Penerapan CTL	<p>Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah guru menerapkan metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya, apalagi kalo liat temen-temen semangat belajar saya jadi ikutan semangat.</p>
		<p>Bagaimana perubahan yang Anda rasakan pada hasil belajar Anda setelah penerapan metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif?</p> <p>Jawaban:</p> <p>mudah memahami materi, belajarnya jadi lebih menyenangkan mbak karena ga monoton liat buku tapi bisa belajar diluar kelas dan bisa menyelesaikan masalah</p>

		sendiri. Karena apa-apa kita disuruh mandiri jadi kita bisa mengatasi masalah sendiri
		Apakah ada peningkatan dalam partisipasi belajar selama proses pembelajaran di kelas? Jawaban: Ada mbak, jadi lebih rajin membaca dan mencari referensi
	Faktor Pendukung dan Penghambat	Apa saja faktor pendukung yang Anda temui dalam penerapan proses pembelajaran di kelas? Jawaban: Kalau baca diperpus kalau di kelas itu seperti meja kursi, proyektor
		Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran? Jawaban: Kadang semangat belajar kadang males, itu hambatan saya .

Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman



Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs N 2 Sleman



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Sleman



Wawancara dengan Siswa Siswi MTs N 2 Sleman



Kegiatan belajar di dalam kelas



Kegiatan Belajar di Laboratorium Komputerss



Perpustakaan MTs N 2 Sleman



Mushola MTs N 2 Sleman



Gazebo MTs N 2 Sleman



Lapangan MTs N 2 Sleman



Ruang Guru MTs N 2 Sleman

Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN
Alamat : Jln. Magelang Km 17,5 Ngosit Margorejo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Telepon : (0274) 868775
Website : Email :

SURAT KETERANGAN NOMOR: B-462 / Mts.12.01/TL.00/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd
NIP : 196611061992032003
Pangkat/ Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:
Nama : DEA WULANDARI
NIM : 20422134
Prodi / Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam , Univeritas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melaksanakan tugas Riset/ Penelitian dengan judul "**Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis kurikulum Merdeka di MTsN 2 Sleman** "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sleman , 1 Nopember 2024

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd.
NIP. 196611061992032003